

**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTARPROVINSI DI
PULAU SUMATERA
2012-2021**



Disusun oleh:

Nama : Yonigya Wasthutatya

NIM : 19313044

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTARPROVINSI DI
PULAU SUMATERA 2012-2021**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Yonigya Wasthutatya

Nomor Mahasiswa : 19313044

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Peneliti,



Yonigya Wasthutatya

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTARPROVINSI DI PULAU
SUMATERA 2012-2021

Nama : Yonigya Wasthutatya

NIM : 19313044

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Februari 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Prastowo', written in a cursive style.

Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTARPROVINSI DI PULAU SUMATERA 2012-2021

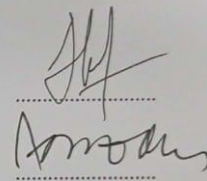
Disusun oleh : YONIGYA WASTHUTATYA

Nomor Mahasiswa : 19313044

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 11 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.



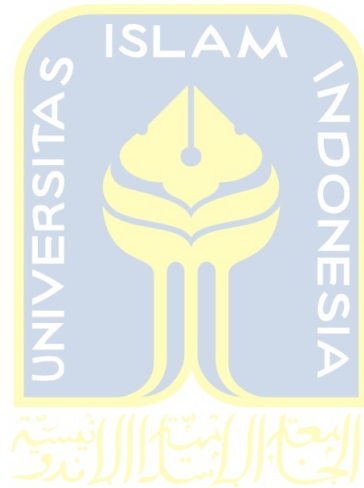
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada,
kedua orang tua saya, dan keluarga besar,
serta seluruh pihak yang selalu memberikan doa, bantuan, dukungan dan semangat.*



KATA PENGANTAR

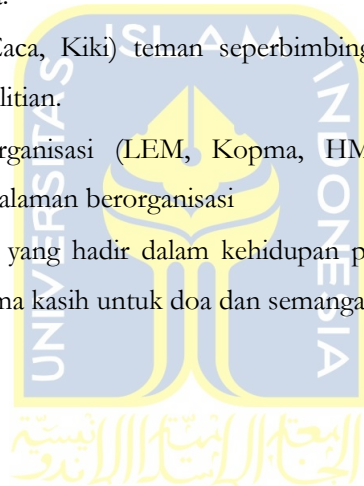
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Penelitian dengan judul **“ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTARPROVINSI DI PULAU SUMATERA”** ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama menempuh studi dan penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Yogi Yulian dan Ibu Nirwana selaku orang tua peneliti, terima kasih telah percaya dan menemani setiap langkah peneliti. Terima kasih untuk kasih sayang, doa, kerja keras, dukungan, dan nasihatnya, Papa, Mama. Semoga Papa dan Mama sehat selalu
2. Keluarga besar peneliti, terima kasih Eyang, pakde, budhe, om dan tante, serta saudara-saudara peneliti atas doa dan dukungan yang telah diberikan
3. Kakak Lefiadhi Prermana yang telah memberikan Doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi
4. Bapak Prastowo, SE., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing skripsi peneliti. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, nasihat dan ilmu yang telah Bapak berikan. Terima kasih untuk waktu yang selalu Bapak luangkan untuk membimbing peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada Bapak Prastowo dan keluarga.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan fakultas.

7. Bapak Abdul Hakim S.E, M.Ec. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh dosen Ilmu Ekonomi
8. Afvia Diyun Duhita seseorang yang mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk kehadiran dan keyakinan yang diberikan pada peneliti. Semoga apa yang direncanakan terealisasikan.
9. Cleaver Team (Fajrul, Aziz, Ian, Dion, Bima, BImbim, Juang, Cahya, Daniel, Tya, Mulli) teman seperjuangan peneliti dari semester awal. Terima kasih untuk bareng-barengnya dalam hal apapun, menyenangkan maupun memusingkan.
10. Umi Afifa, Mbakyu Hilda, Ijal, Hassan, “Sekte Api” yang full senyum. Terima kasih kebersamaan, serba serbi bantuan, dukungan, dan hal-hal yang sangat menyenangkannya.
11. Amanda, Nisa, Caca, Kiki) teman seperbimbingan yang telah membantu dalam mengerjakan penelitian.
12. Teman-teman Organisasi (LEM, Kopma, HMJIE, DPM, PMII,) yang telah memberikan pengalaman berorganisasi
13. Serta pihak-pihak yang hadir dalam kehidupan peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk doa dan semangat yang diberikan kepada peneliti.



Yogyakarta, 28 Februari 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yonigya Wasthutatya', written in a cursive style.

Yonigya Wasthutatya

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| ABSTRAK..... | xvi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1. Kajian Pustaka..... | 9 |
| 2.1.1. Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2. Landasan Teori..... | 12 |
| 2.2.1. Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah | 12 |
| 2.3. Kaitan Hubungan Antara Variabel..... | 15 |
| 2.3.1. Hubungan PDRB perkapita dengan Ketimpangan Pendapatan | 15 |

| | | |
|--------------------------|---|-----------|
| 2.3.2. | Hubungan Realisasi Anggaran Pendidikan terhadap ketimpangan | 15 |
| 2.3.3. | Hubungan Rata rata lama sekolah dengan Ketimpangan Pendapatan | 16 |
| 2.4. | Kerangka Pemikiran | 17 |
| 2.5. | Hipotesis Penelitian..... | 18 |
| BAB III | | 19 |
| METODE PENELITIAN | | 19 |
| 3.1. | Jenis Penelitian | 19 |
| 3.2. | Definisi Operasional Variabel | 19 |
| 3.2.1. | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 19 |
| 3.3. | Metode Analisis | 21 |
| 3.4. | Regresi Data Panel | 22 |
| 3.5. | Uji Pemilihan Regresi Data Panel | 23 |
| 3.6. | Uji Statistik | 23 |
| BAB IV | | 25 |
| PEMBAHASAN | | 25 |
| 4.1. | Analisis Deskripsi Pada Penelitian | 25 |
| 4.1.1. | Tingkat ketimpangan yang terjadi di Pulau Sumatera..... | 26 |
| 4.2. | Pemilihan Model Terbaik..... | 37 |
| 4.2.1. | Uji <i>Hausman Test</i> & <i>Cbow Test</i> | 37 |
| 4.3. | Analisis Regresi Model..... | 38 |
| 4.3.1. | Estimasi Model Terbaik (<i>Fixed Effect Model</i>) | 38 |
| 4.3.2. | Koefisien Determinasi | 38 |
| 4.3.3. | Uji Kelayakan Model (Uji F)..... | 39 |
| 4.3.4. | Uji Signifikasi Variabel / Independen (Uji T) | 39 |
| 4.4. | Pembahasan..... | 40 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| 4.5 Analisis Cross Section..... | 42 |
| BAB V | 43 |
| Kesimpulan dan Saran | 43 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 43 |
| 5.2 Implikasi dan Saran..... | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN | 50 |

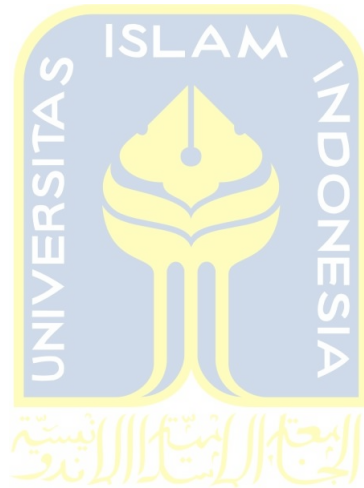


DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Indeks Williamson Pulau Jawa..... | 3 |
| Gambar 1. 2 : Indeks Gini | 4 |
| Gambar 1. 3: PDRB ADHK 2010 Tahun 2012-2021..... | 5 |
| Gambar 1. 4 : Rata Rata Lama Sekolah..... | 6 |
| Gambar 2. 1 Kurva Lorenz | 13 |
| Gambar 2. 2 Kurva kusznets..... | 14 |
| Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran | 18 |
| Gambar 4. 1 Indeks Williamson di Pulau Sumatera..... | 26 |
| Gambar 4. 2 Ketimpangan Provinsi Aceh | 27 |
| Gambar 4. 3 Ketimpangan Provinsi Sumatera Utara..... | 28 |
| Gambar 4. 4 Ketimpangan Sumatera Barat..... | 29 |
| Gambar 4. 5 Ketimpangan Provinsi Riau..... | 30 |
| Gambar 4. 6 Ketimpangan Provinsi Jambi..... | 31 |
| Gambar 4. 7 Ketimpangan Provinsi Sumatera Selatan..... | 32 |
| Gambar 4. 8 Ketimpangan Provinsi Bengkulu | 33 |
| Gambar 4. 9 Ketimpangan Provinsi Lampung..... | 34 |
| Gambar 4. 10 Ketimpangan Provinsi Bangka Belitung..... | 35 |
| Gambar 4. 11 Ketimpangan Provinsi Kepulauan Riau | 36 |

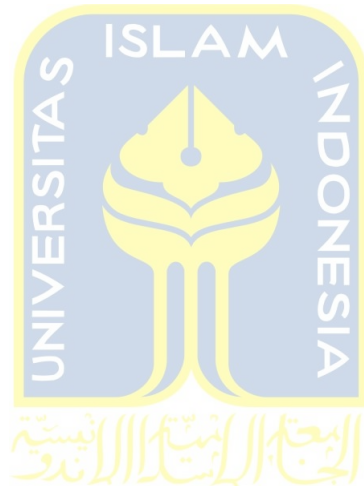
DAFTAR TABEL

| | |
|--|------------------------------|
| Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel..... | 20 |
| Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif | Error! Bookmark not defined. |
| Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Hausman Test & Chow Test | 37 |
| Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Fixxed Effect Model | 38 |
| Tabel 4.4 Cross-Section..... | 42 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------------------------|----|
| Lampiran 1 Data Penelitian | 51 |
| Lampiran 2 Common Test..... | 56 |
| Lampiran 3 Fixed Effect | 57 |
| Lampiran 4 Random Effect | 58 |
| Lampiran 5 Uji Chow | 59 |
| Lampiran 6 Uji Hausman..... | 60 |



ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan yang terjadi antardaerah merupakan salah satu tolak ukur perbedaan antara daerah maju dengan daerah yang tertinggal yang diukur dengan PDRB perkapita antar daerah. Penelitian ini sendiri bertujuan menganalisis pengaruh PDRB perkapita, rata rata lama sekolah, dan anggaran pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Sumatera. Penelitian ini sendiri menggunakan metode analisis data panel dengan objek penelitian sebanyak 10 observasi menggunakan data sekunder terdiri dari data cross section 10 provinsi di Pulau Sumatera data panel sebanyak 10 tahun, yaitu tahun 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan PDRB perkapita berpengaruh secara positif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera, sedangkan rata rata lama sekolah berpengaruh secara negatif terhadap ketimpangan pendatan di Pulau Sumatera. Meningkatkan PDRB perkapita dengan cara meningkatkan sumber daya dan mendorong sektor-sektor unggulan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan di Pulau Sumatera.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, PDRB perkapita, Realisasi Anggaran Pendidikan, Rata Rata Lama Sekolah, Indeks Williamson.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah untuk tercapainya suatu peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Tadaro dan Smith (2006:28) mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi harus mempunyai arah paling tidak tiga tujuan yaitu (1) Memberikan peningkatan atas ketersediaan serta penyaluran secara meluas akan barang keperluan yang meliputi makanan, tempat tinggal, dan kesehatan, (2) Memberikan peningkatan atas taraf hidup dengan mempunyai penghasilan yang tinggi, tersedianya lapangan pekerjaan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat lebih baik, (3) Memberikan perluasan pilihan atas sosial maupun ekonomi untuk setiap individu. Dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi.

Menurut Wahidin et al. (2022), pembangunan itu sendiri merupakan salah satu dari berbagai upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kemajuan yang ada dalam berbagai sektor setiap daerah di berbagai bidang, yang mana bisa terdiri dari sektor ekonomi pembangunan ekonomi pada umumnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang dengan begitu dapat pula meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan begitu diperlukukannya peningkatan pertumbuhan ekonomi ada setiap daerah antarprovinsi yang ada di Sumatera agar distribusi pendapatan yang ada dapat lebih merata.

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu indikator keberhasilan atas pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang mana output perkapita dalam jangka waktu panjang mengalami pertumbuhan karena adanya kecenderungan yang berasal dari internal perekonomian dan bukan dari eksternal yang sifatnya sementara. Tadaro dan Smith (2006:118) menyatakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi terdapat 3 komponen yang penting yaitu: (1) akumulasi atau pengumpulan modal yang meliputi investasi atas tanah, peralatan fisik, dan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja, (2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, (3) Penyelesaian masalah melalui teknologi yang semakin canggih. Pertumbuhan ekonomi sendiri pada dasarnya memiliki tujuan untuk

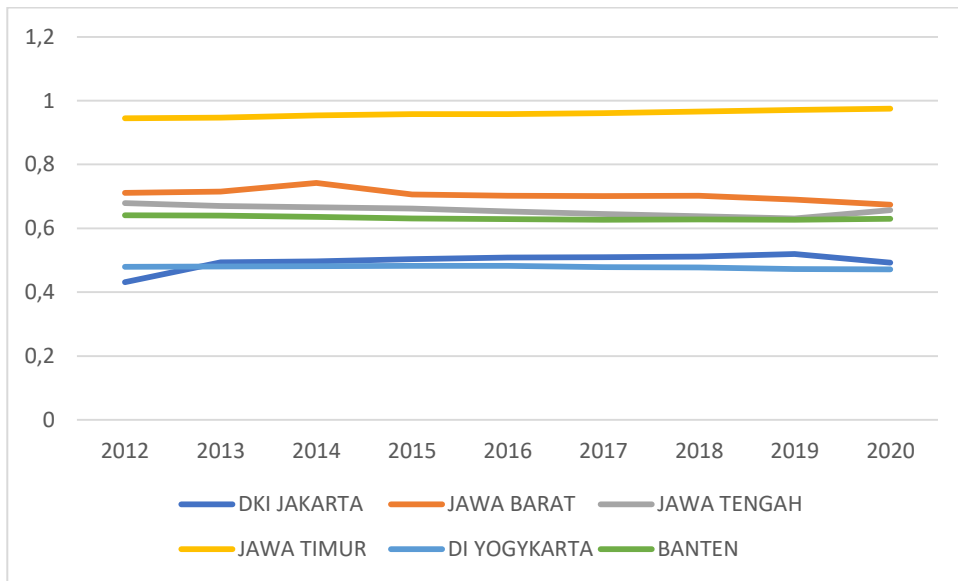
meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatnya pertumbuhan yang tinggi di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatnya produktifitas dan pendapatan masyarakat.

Ketimpangan sering terjadi di provinsi itu sendiri (I Gusti et al., 2014). Kesenjangan ekonomi ini terjadi karena pembangunan berfokus pada satu aspek atau titik tertentu. Sejumlah program telah diluncurkan untuk mengatasi isu-isu yang muncul, seperti ketimpangan pendapatan dan ketimpangan antar daerah, yang belum berdampak nyata untuk mengatasinya. Bahkan kebijakan yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebenarnya tidak berdampak baik, karena juga berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan dan ketimpangan wilayah

Sukma et al. (2019) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan itu sendiri dapat diartikan mengenai adanya perbedaan pendapatan yang berbeda antar warga, dari pendapatan yang relative tinggi dan rendah pendapatan itu sendiri bisa menjadi tolak ukur sebuah masalah apakah negara tersebut negara yang maju ataupun berkembang karena pengaruh dari ketimpangan itu sendiri akan mempengaruhi keberlangsungan pembangunan yang di suatu daerah bahkan suatu negara, khususnya pembangunan pada sektor bidang ekonomi.

Ketimpangan pembangunan antara kabupaten kota di wilayah Sumatera sering menjadi suatu permasalahan yang serius dan apabila tidak diatasi serius oleh pemerintah dapat menimbulkan krisis yang kompleks di masyarakat dalam hal ini seperti permasalahan kependudukan, ekonomi, sosial dan politik dampak ini dapat merugikan dalam proses pembangunan yang ingin di capai dalam suatu wilayah. Adanya ketimpangan antar wilayah kabupaten kota di Sumatera berarti terdapat wilayah yang maju dan terbelakang yang dikarenakan oleh perbedaan pada beberapa sektor unggulan (Al Hidayat, 2020).

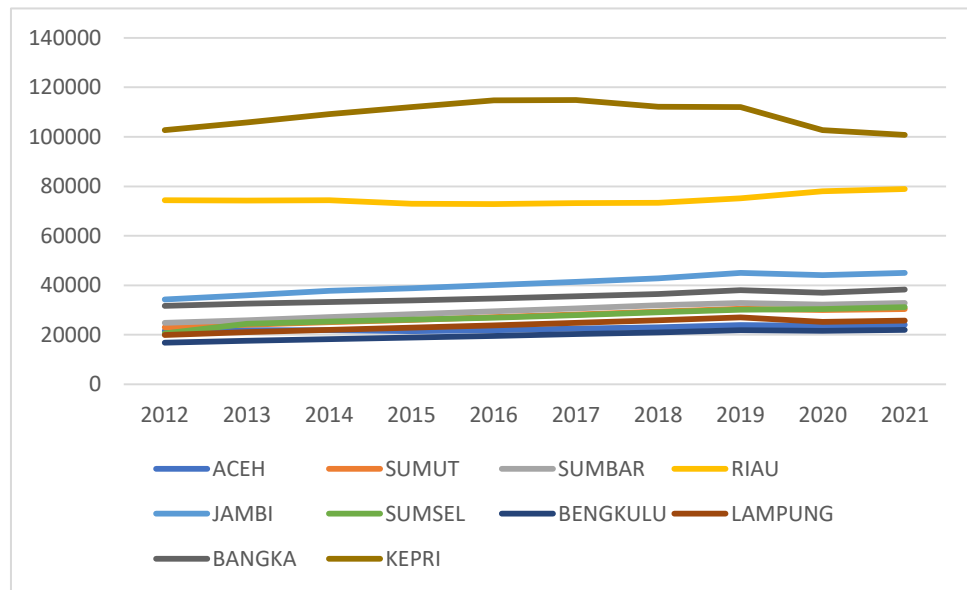
Ketimpangan pendapatan pada setiap daerah kabupaten kota mengharuskan setiap daerah untuk mampu mengelola sendiri setiap potensi masing-masing, potensi setiap daerah dimiliki secara tepat, hal itu dapat sebagai salah satu dorongan akan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut Murialti, (2020). Dengan adanya pengelolaan setiap masing masing daerah, ketimpangan antara wilayah yang maju dan wilayah yang belum maju dapat menurun.



Gambar 1.1 Indeks Williamson Pulau Jawa

Sumber : (V.A.R.Barao et al., 2022)

Gambar 1.1 dapat diketahui hasil indeks Williamson menunjukkan tingkat ketimpangan pembangunan provinsi-provinsi yang berada di Pulau Jawa yang masih relative tinggi terlihat Pulau Sumatera tahun 2012-2021 angka rata-rata IW tiap tahunnya (0,654). Dilihat tingkat ketimpangan pendapatan dapat berpengaruh menyebabkan ketimpangan pembangunan antarprovinsi. Dimana angka Indeks Williamson dengan tingkatan ketimpangan paling tinggi yaitu di Pulau Jawa yaitu Jawa Timur sebesar 0,954. Sedangkan tingkat ketimpangan terendah di Pulau Jawa yaitu Yogyakarta sebesar 0,478 karena distribusi perputaran pendapatan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan sektor pariwisata yang menyumbang pendapatan bagi provinsi Yogyakarta

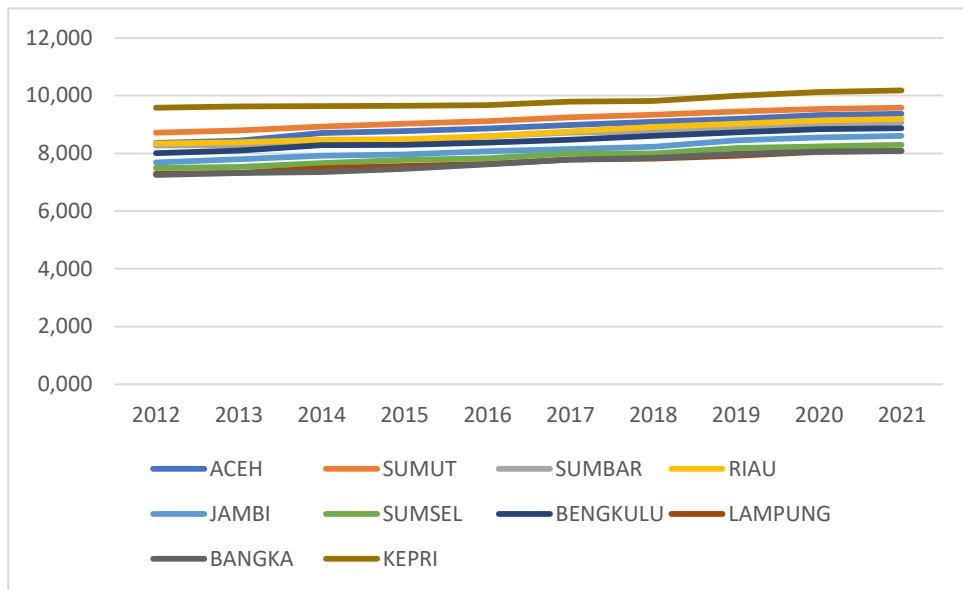


Gambar 1.3: PDRB ADHK 10 Tahun 2012-2021

Sumber: BPS diolah

Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDRB perkapita rill perprovinsi tahun 2012-2021 di Pulau Sumatera terus mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata PDRB di Pulau Sumatera 40946. Namun dilihat dari besaran nilai PDRB, provinsi terbesar berada di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar yang merupakan kota dengan penghasil Sawit terbesar di Indonesia yang menjadi penopang pertumbuhan PDRB yang besar di Provinsi Kepulauan Riau, sedangkan PDRB terendah pada provinsi Bengkulu.

Dalam hal ini ada kaitannya dengan PDRB perkapita rill pada setiap perkabupaten di masing masing provinsi di Sumatera, maka bisa di dapatkan bahwa diperkirakan pemerataan yang terjadi perolehannya juga berbeda. Hal ini yang dapat kemudia menjadi suatu tolak ukur dalam pembangunan kabupaten, kota dan provinsi di Pulau Sumatera.



Gambar 1.4 : Rata Rata Lama Sekolah

Sumber: BPS diolah

Gambar 1.4 memperlihatkan suatu indikator yang dipergunakan untuk menentukan kualitas pendidikan, yaitu Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Rata-rata lama sekolah menurut (Sabrina et al., 2022) adalah jumlah tahun seseorang dalam menjalani pendidikan formal. Adapun provinsi dengan nilai rata-rata lama sekolah tertinggi berada di Pulau Sumatera, yakni dari tahun 2012-2021 bernilai rata-rata sebesar 9,80 tahun. Sedangkan, provinsi dengan nilai rata-rata lama sekolah tertinggi terendah ialah Provinsi Kepri, yang mana dari tahun 2012-2021 bernilai rata-rata sebesar 8,51 tahun. Untuk provinsi dengan rata-rata lama sekolah terendah adalah provinsi Bangka Belitung dengan rata-rata lama sekolah 7,67

Sebagaimana uraian latar belakang di atas, dapat diasumsikan bahwa adanya ketimpangan antarprovinsi di Pulau Sumatera. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Pulau Sumatera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat ketimpangan antarprovinsi di Sumatera?
2. Apakah PDRB perkapita berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi di pulau Sumatera?
3. Apakah realisasi anggaran pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi di pulau Sumatera?
4. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi di pulau Sumatera?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis ketimpangan yang terjadi antarprovinsi di Sumatera
- 2) Menganalisis pengaruh PDRB perkapita terhadap ketimpangan antarprovinsi di Sumatera.
- 3) Menganalisis pengaruh realisasi anggaran pendidikan terhadap ketimpangan antarprovinsi di Pulau di Sumatera.
- 4) Menganalisis pengaruh rata rata lama sekolah terhadap ketimpangan antarprovinsi di Sumatera.

1.1.2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dan juga sebagai salah satu syarat gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
- 2) Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, Provinsi di pulau Sumatera sebagai referensi berupa masukan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- 3) Bagi dunia ilmu pengetahuan, adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna secara akademik dan praktik dalam pengetahuan tentang potensi pertumbuhan wilayah khususnya pada Pulau Sumatera.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas terkait hal yang mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika dalam hal penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi pembahasan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan terkait metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan hasil penelitian beserta penjelasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan sebagaimana yang didapatkan dari pembahasan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh mario, (2019) menganalisis mengenai pengaruh investasi dan dana perimbangan yang masuk ke daerah serta Angkatan kerja dan aglomerasi di daerah tersebut menurunkan ketimpangan antar kabupaten/kota di provinsi sumatera. Hasil dari penelitian variabel yang diteliti benar dapat mempengaruhi ketimpangan sebesar 87.15 persen.

Penelitian oleh Anshari et al. (2019) yang bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan, upah minimum provinsi, dan belanja modal terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Adapun penelitian ini memberikan hasil bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi di Indonesia, upah minimum provinsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi di Indonesia, belanja modal memiliki positif dan signifikan pengaruhnya terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi di Indonesia. Pendidikan yang disatukan, upah minimum provinsi, belanja modal berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia.

Penelitian oleh Hamzah et al. (2017) menganalisis dampak pengeluaran pemerintah, kesenjangan gender, dan pendapatan per kapita terhadap ketimpangan pendidikan dan ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketimpangan pendidikan. Sebaliknya, kesenjangan gender memberi efek positif yang tidak signifikan terhadap ketimpangan pendidikan. Selanjutnya, ketimpangan pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian oleh Nisa et al., (2020) dengan memiliki tujuan dapat mengetahui apa pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2009-2018 dengan variabel Indeks Williamson dan kemiskinan. Hasil dari penelitian dapat menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang terjadi berpengaruh signifikan dan negative terhadap kemiskinan di Provinsi Bangka Belitung.

Penelitian oleh Andhiani et al., (2018) menganalisis pertumbuhan ekonomi serta mampu meninjau seberapa besar ketimpangan pembangunan masing masing provinsi yang ada di wilayah Pulau Sumatera. Hasil penelitian diketahui setelah melakukan analisis bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah Pulau Sumatera cenderung mengalami penurunan. Sedangkan ketimpangan pembangunan pada angka 1W 0,406-0,446.

Penelitian oleh (Ahmad & Triani, 2018) di mana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dan tingkat Pendidikan di Sumatera Barat. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan dan kemiskinan memiliki hubungan kausalitas dan terdapat hubungan satu arah antara kemiskinan dan tingkat Pendidikan dimana kemiskinan mempengaruhi tingkat Pendidikan.

Penelitian oleh (Dr. Vladimir, 2019) menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dan mengetahui provinsi yang memiliki kontribusi besar. Variabel Independen Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada ketimpangan pendapatan sedangkan Pendidikan berdampak positif dan pengangguran berdampak negatif.

Penelitian oleh Ridho et al., (2022) yang bertujuan untuk dapat mengukur dan mampu menganalisis besar nilai ketimpangan pembangunan wilayah antarprovinsi di Pulau Sumatera. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah, pengangguran, investasi dan tenaga kerja memiliki berpengaruh negative dan signifikan terhadap KPW dan variabel PDRB berpengaruh Positif.

Penelitian oleh Murialti, (2020). menganalisis apakah korelasi pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, impor dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Hasil penelitian pengeluaran pemerintah, ekspor, impor dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera sedangkan investasi dan ekspor tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian oleh (Hindun et al., 2019). menganalisis pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negative secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan .

Penelitian oleh Yoertiara & Feriyanto, (2022) menganalisis mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Pulau Jawa. Dengan variabel independent Pertumbuhan ekonomi, IPM dan tingkat pengangguran terbuka. Dengan hasil penelitian. Hasil penelitian di dapat menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan variabel IPM menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan variabel pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap ketimpangan.

Penelitian oleh (Shahabadi et al., 2018) menganalisis bahwa angka rata rata lama sekolah di sekolah dasar dan menengah ini dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya ketimpangan pendapatan dan angka partisipasi pendidikan perguruan tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kesenjangan pendapatan

Penelitian oleh Julianengsih et al., (2019). menganalisis korelasi ketimpangan yang terjadi terhadap penpatan antar kabupaten/ kota di Aceh. Dengan hasil penelitian menunjukkan ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh masih cukup tinggi yaitu sebesar 0,41 dan pengujian indeks entropy theil menunjukkan ketimpangan pendapatan yang tinggi. Penelitian oleh Syahri & Gustiara (2020) yang memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Utara. Adapun. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda tersebut adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Utara. Sedangkan, kemiskinan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Utara.

Penelitian oleh Riandi & Varlitya (2020) menganalisis pengaruh kemiskinan dan upah minimum provinsi pada ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan, upah minimum provinsi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Adapun dampak kemiskinan lebih besar 0.20 dibandingkan dengan upah minimum provinsi. Penelitian oleh Fratiwi dan Triani (2019) yang bertujuan untuk menjelaskan analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat. Adapun hasil perolehan penelitian tersebut yaitu tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan, serta tidak terdapat kausalitas antara kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan.

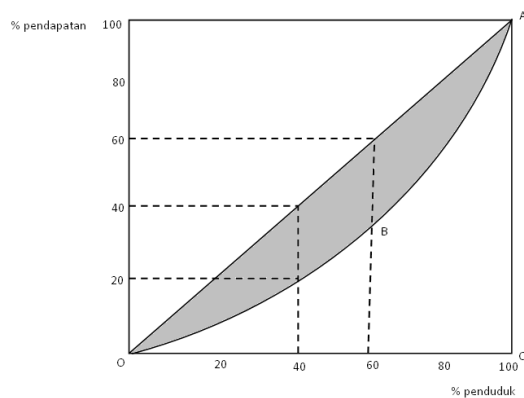
Dalam penelitian ini sendiri memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada rentang tahun, lokasi, variabel independent yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependent yaitu ketimpangan pendapatan yang berada di Pulau Sumatera yang terdiri dari 10 provinsi dengan rentan waktu 10 tahun. Variabel independent yang digunakan merupakan gabungan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan variabel PDRB, rata rata lama sekolah, anggaran pendidikan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

(Wahyudi & Aliyatul, 2022) Ketimpangan pembangunan wilayah itu sendiri selama ini berlangsung dan tidak selamanya terlepas dari keadaan demografis dalam hal berbagai bentuk aspek kehidupan. Seperti halnya ketimpangan yang ada berbagai wilayah. Pada dasar ini dipengaruhi oleh ada perbedaan masing sumber daya pada tiap daerah ataupun antarprovinsi yang ada. kondisi dengan adanya keadaan demografis dan ketenagakerjaan yang berbeda, hal ini menunjukkan bahwa jumlah

penduduk merupakan salah satu penyebab terjadinya ketimpangan antar wilayah salah satu penyebabnya yaitu meningkatnya tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Namun disisi lain hal ini meskipun penduduk berpengaruh harus dimbangin dengan mengupayakan lapangan pekerjaan agar tingkat pengangguran rendah dan tingkat ketimpangan berkurang.

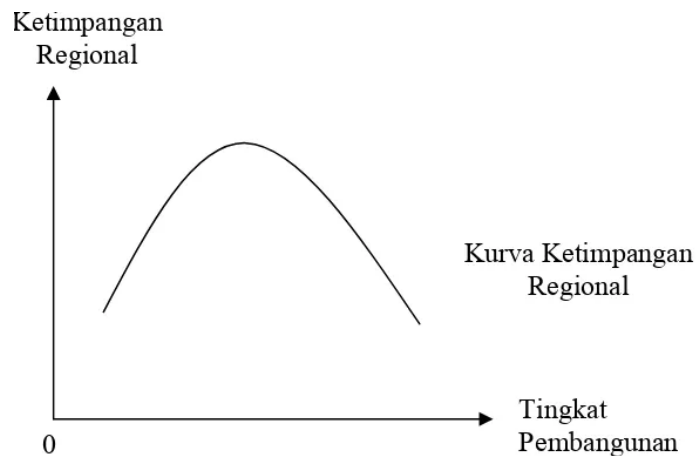


Gambar 2.1 Kurva Lorenz

Sumber: Data diolah dari Bantika et al., (2015)

Menurut Bantika et al., (2015)) sumbu mendatar menunjukkan besarnya persentase kumulatif akan penduduk, sementara sumbu vertikal menunjukkan besarnya persentase akan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh setiap persentase penduduk. Sedangkan, diagonal yang terletak di tengah dikenal dengan sebutan “garis pemerataan sempurna”. Hal tersebut dikarenakan setiap titik diagonal ialah di mana persentase akan penduduk sama dengan persentase akan pendapatan. Kurva Lorenz yang semakin jauh dengan diagonal, tingkat ketidaksetaraan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, kurva Lorenz yang semakin dekat dengan diagonal, distribusi pendapatannya berarti semakin merata. Sebagaimana gambar di atas, luas daerah yang diarsir mewakili besarnya pertidaksamaan. Dengan demikian, apabila letak kurva Lorenz di bawah diagonal, berarti terjadi ketidakmerataan akan distribusi pendapatan. Jika letak kurva Lorenz semakin jauh dari diagonal, maka kondisi distribusinya semakin tidak merata. Sebaliknya, kurva Lorenz yang semakin dekat dengan diagonal, maka kondisi distribusinya dikatakan lebih teratur. Titik A di atas memperlihatkan bahwa sebesar 40% penduduk hanya memperoleh 20% dari pendapatan di daerah

tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa ketimpangan terjadi dikarenakan dari 40% penduduk hanya memperoleh 20% pendapatan.



Gambar 2. 2 Kurva kusznets

Sumber : Firmansyah MF (2021)

Menurut Firmansyah (2021) hipotesis Kuznets menjelaskan bahwa peningkatan atas pertumbuhan ekonomi akan menurunkan ketimpangan dan kemiskinan dalam jangka waktu tertentu (batas *turning point*). Pada variabel endogen, kurva Kuznets memerankan analisis masalah yaitu institusi, populasi, teknologi serta memberikan dampak pada stabilitas politik dan peningkatan akan skala demokratisasi politik. Pada teori Kuznet juga dijelaskan bahwa kondisi distribusi pendapatan akan terlihat memburuk pada tahap awal pertumbuhan ekonomi dan akan terlihat semakin membaik pada tahap selanjutnya. Hal tersebut diyakini sebab adanya hubungan dengan perubahan akan struktur perekonomian. Pada tahap awal, sektor industri modern menjadi sektor yang terkonsentrasi. (Sholikhah, 2010) Disparitas pendapatan pertama kali diperkenalkan oleh Simon Kuznets. Dengan hipotesisnya yang terkenal dengan sebutan "Kurva U Terbalik Kuznets". Hasil hipotesis Kuznets mengatakan bahwa ada korelasi positif atau negatif panjang antara tingkat pendapatan perkapita dengan tingkat pemerataan distribusi pendapatan

2.3. Kaitan Hubungan Antara Variabel

2.3.1. Hubungan PDRB perkapita dengan Ketimpangan Pendapatan

Kegiatan ekonomi akan menghasilkan nilai bersih akan barang dan jasa akhir atau yang disebut dengan PDRB. PDRB sendiri merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan perekonomian yang mana turut serta berpengaruh terhadap ketimpangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

PDRB setiap daerah berbeda-beda sebagaimana kemampuan dan potensi atas sumberdaya alam yang dimiliki. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai total dari seluruh nilai tambah perolehan dari seluruh unit usaha pada daerah tertentu maupun total seluruh nilai barang dan jasa akhir perolehan dari seluruh unit ekonomi daerah tertentu. PDRB perkapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dan jumlah penduduk. Nilai PDRB per kapita yang merupakan rata-rata atas pendapatan penduduk dimungkinkan tinggi, sebab terdapat beberapa orang yang mungkin memiliki penghasilan tinggi pada suatu daerah. Perbedaan akan pendapatan sektor ekonomi tersebut kemudian yang dapat memicu terjadinya ketimpangan pendapatan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Syamsir & Rahman (2018), menghasilkan adanya kolerasi dari variabel pertumbuhan (PDRB) dengan variabel ketimpangan yang biasa dapat disebut hipotesis kurva U terbalik. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang terjadi pada suatu dapat membuat meningkatkan dalam segi hal pendapatan pada awal pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut serta penelitian oleh Sholikah (2022) menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemerataan pendapatan. Namun, Penelitian menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan proksi PDRB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.

2.3.2. Hubungan Realisasi Anggaran Pendidikan terhadap ketimpangan

Anggaran pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, diharapkan anggaran pendidikan yang cukup tinggi lebih difokuskan untuk penyediaan infrastruktur sekolah terutama yang berada di desa-desa serta subsidi akan biaya pendidikan bagi keluarga miskin.

Berdasarkan penelitian (Schwarz et al., 2014), hasil estimasi model menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan Panel EGLS. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa secara signifikan variabel gini pendidikan

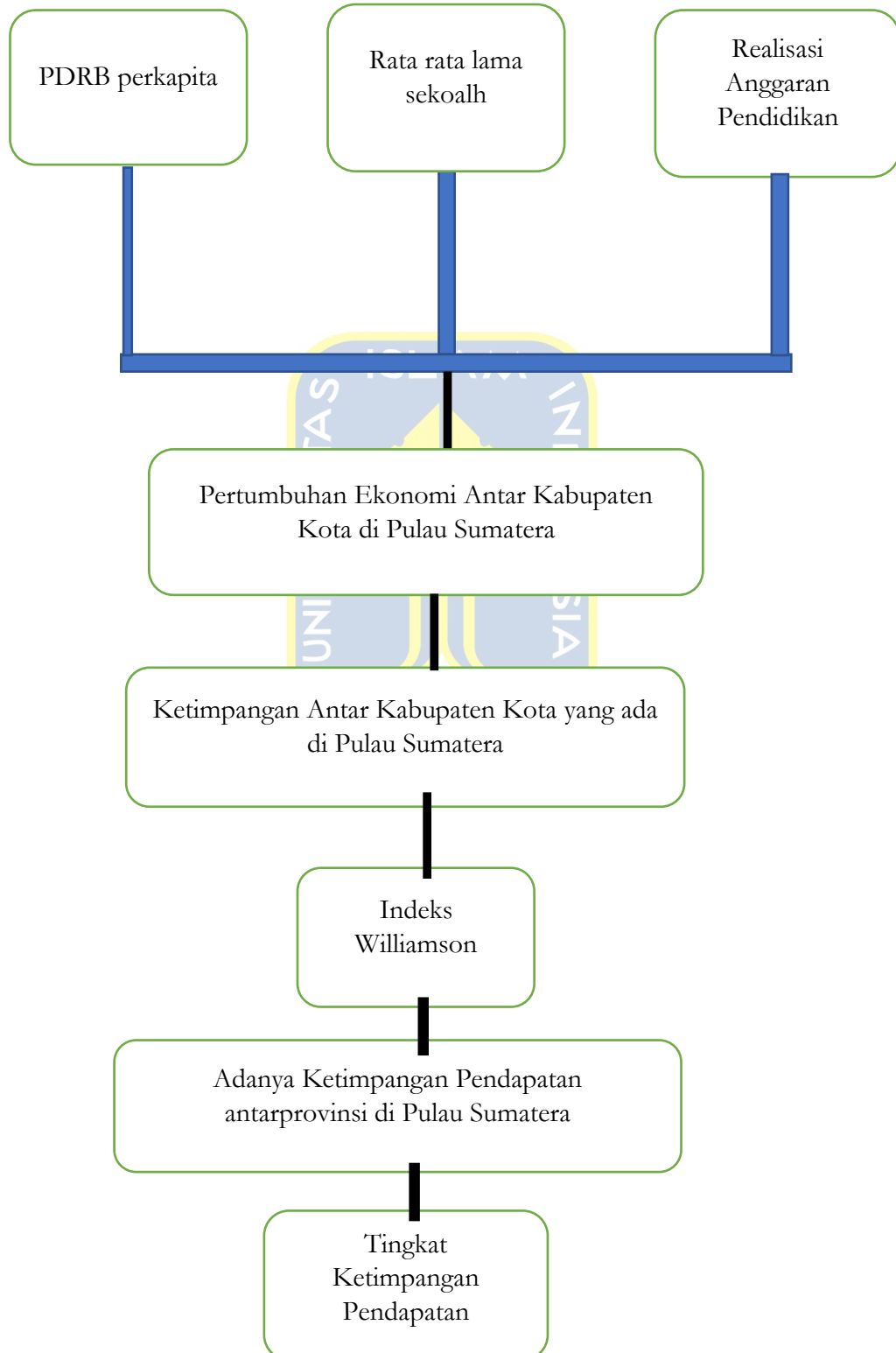
berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan dengan koefisien sebesar 0.46. Sedangkan, anggaran pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan, berarti anggaran pendidikan yang meningkat dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Sementara untuk variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 0.36.

2.3.3. Hubungan Rata rata lama sekolah dengan Ketimpangan Pendapatan

Sumatera adalah salah satu pulau yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk 52,15 juta. Pulau Sumatera adalah salah satu pulau terbesar kedua yang ada di Indonesia dan pulau dengan jumlah penduduk terbesar kedua setelah Pulau Jawa. Jumlah penduduk yang besar ini bisa menjadikan Pulau Sumatera dengan penduduk yang sedang menempun pendidikan sekolah semakin besarr. Ini merupakan salah satu indikator dari hal kondisi demografi yang ada di suatu daerah yang ini akan dapat mempengaruhi ketimpangan di Pulau Sumatera.

(Shahabadi et al., 2018)) menganalisis bahwa angka rata rata lama sekolah di sekolah dasar dan menengah ini dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya ketimpangan pendapatan dan angka partisipasi pendidikan perguruan tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terjadinya kesenjangan pendaptan.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam penelitian ini berpengaruh Positif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera.
2. Diduga Realisasi Anggaran Pendidikan berpengaruh Negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera.
3. Diduga Rata lama sekolah berpengaruh Negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada tahun dasar 2010 pada periode 2011-2021 dari 154 Kabupaten/kota dan 10 provinsi yang ada di pulau Sumatera.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel ialah suatu variabel yang terpengaruh yang dikenal sebagai pengaruh yang mengakibatkan adanya variabel bebas, dengan begitu variabel bebas ada karena pengaruh variabel dependent. Penelitian ini variabel yang mempengaruhi ialah ketimpangan pembangunan antara kabupaten/kota di pulau Sumatera.

Ketimpangan pembangunan yang terjadi di antara wilayah kabupaten di Pulau Sumatera merupakan suatu hal yang wajar terjadi dengan adanya perbedaan pendapatan antara kabupaten/ kota di Pulau Sumatera yang bisa dilihat berdasarkan data besarnya perbandingan antara kabupaten/ kota di Pulau Sumatera dari rata-rata PDRB perkapita pada tiap provinsi di Pulau Sumatera. variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita

Produk Domestik Regional Bruto per kapita adalah produk domestik regional bruto dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. Menurut Sukirno (2012, hlm. 61) PDRB adalah nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun di suatu wilayah tertentu. PDRB dinilai berdasarkan harga pasar atau harga yang berlaku atau tetap. Pada penelitian ini menggunakan data PDRB per kapita atas harga konstan dengan tahun dasar 2010 di Pulau Sumatera.

2. Realisasi Anggaran Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang sengaja sadar dilakukan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang diharapkan akan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara jasmani dan rohani. Dengan kata lain, dengan meningkatkan kualitas pendidikan akan menjadi suatu modal utama untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Peningkatan kualitas pendidikan ini dapat diukur dengan Realisasi Anggaran Pendidikan.

3. Rata-Rata Lama Sekolah

Pendidikan salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah rata rata lama sekolah. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) rata rata sekolah dalam jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menempun Pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah untuk mengetahui tingkat Pendidikan diwilayah tertentu.

Dalam hal ini, untuk dapat mengukur ketimpangan pembangunan dapat menggunakan metode Indeks Williamson, Indeks Williamson itu sendiri dapat berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/ kota di Pulau Sumatera. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen dan dua variabel independen. Adapun penjelasan terkait definisi operasional dan variabel penelitian sebagaimana pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Satuan | Sumber data |
|----------|------------------|---------------|
| IW | Indek Williamson | BPS diolah |
| RTLS | Tahun | BPS |
| EDUC | Miliar Rupiah | Djpk Kemenkeu |
| PDRB | Juta Rupiah | BPS |

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 \cdot f_i / n}}{Y}$$

Sumber : Wahyudi (2022)

Di mana:

IW : Indeks Williamson

Y_i : PDRB per kapita daerah i

Y : PDRB per kapita rata-rata seluruh daerah

f_i : Jumlah penduduk daerah i

n : Jumlah penduduk seluruh daerah

$$I_{wit} = \beta_0 + \beta_1 \text{GROW}_{it} + \beta_2 \text{EDUC}_{it} + \beta_3 \text{RTLS}_{it} + u_{it}$$

Keterangan: I : Indeks Williamson

β_0 : Koefisien Intersep

β_1 : Koefisien PDRB perkapita

β_2 : Koefisien Pendidikan

β_3 : Koefisien Rata lama sekolah

3.3. Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode data panel. Metode data panel merupakan metode yang menggabungkan data time series dan cross section. Adapun kelebihan menggunakan data panel sebagai berikut :

1. Data panel yang merupakan gabungan data time series dan cross section membuat data panel lebih informatif dalam memberikan informasi dan efisien.
2. Data panel cocok digunakan untuk mempelajari terkait perubahan.
3. Data panel mampu mendeteksi atau melihat dampak sederhana yang data time series maupun cross section.
4. Memberikan kemudahan mempelajari model yang rumit.

3.4. Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan yaitu :

1. *Common Effect Models* (CEM)

Pendekatan CEM merupakan gabungan data yang tidak memperhatikan perbedaan antara waktu dengan individu. Pada pendekatan ini data diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaan *Common Effect Models* (CEM) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

2. *Fixed Effect Models* (FEM)

Pendekatan FEM merupakan pendekatan yang memperhatikan data cross section dalam data panel yang mana intersep unit cross section dapat berbeda, tetapi slope koefisien tetap. Persamaan *Fixed Effect Models* (FEM) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Models* (REM)

Pendekatan REM merupakan pendekatan yang mengasumsikan α_i sebagai variabel random dan memiliki mean α_0 , maka intersep diasumsikan dengan $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$, yang mana e_i adalah error random dengan mean 0 dan varians e_i tidak diobservasi secara langsung dan biasanya disebut sebagai variabel laten. Persamaan *Random Effect Models* (REM) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_t$$

3.5. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Dalam pengelolaan data panel, dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian antara *Common Effect Models* (CEM) dengan *Fixed Effect Models* (FEM) untuk melihat mana yang lebih baik. Adapun *uji Chow test* dapat dilakukan sebagai berikut :

Apabila nilai F hitung lebih dari F tabel atau jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Models* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian antara *Fixed Effect Models* (FEM) dengan *Random Effect Models* (REM) untuk melihat mana yang lebih baik. Adapun *uji Hausman test* dapat dilakukan sebagai berikut :

Apabila p-value kurang dari signifikansi yaitu 10%, maka *Fixed Effect Models* (FEM) yang digunakan. Sebaliknya, jika p-value lebih dari signifikansi, maka *Random Effect Models* (REM) yang digunakan.

3.6. Uji Statistik

1. Uji F

Uji F merupakan uji untuk mengetahui variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan signifikan atau tidak. Apabila nilai F hitung lebih dari F tabel atau p-value kurang dari α , berarti variabel independen atau bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

2. Uji T

Uji T merupakan uji untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila T

hitung lebih dari T tabel atau p-value kurang dari α , berarti variabel independen atau bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.



BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskripsi Pada Penelitian

Dalam hal ini setelah disajikan bagaimana hasil penelitian yang dilakukan secara berurutan yang diperoleh dengan melakukan pengolahan data penelitian guna untuk mengetahui hasil penelitian dalam menganalisis ketimpangan pembangunan antara provinsi yang berada di Pulau Sumatera.

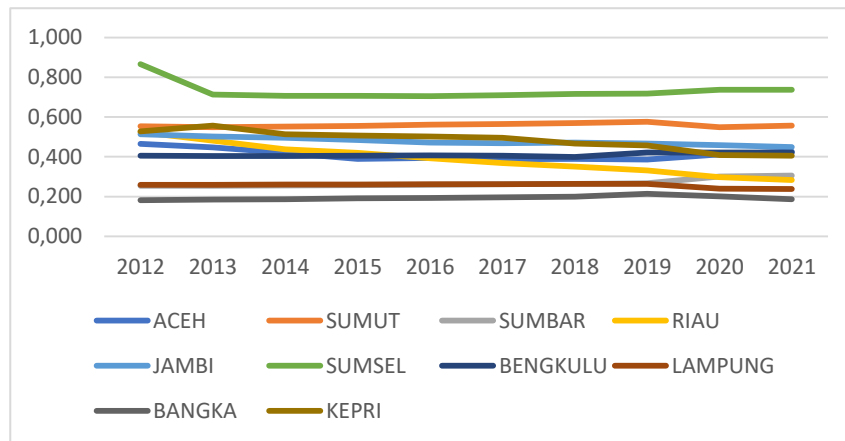
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

| | IW | PDRB | EDUC | RTLS |
|--------------|----------|----------|-------------|----------|
| Mean | 0.43927 | 40946.74 | 1678340.508 | 8.51 |
| Maximum | 0.866075 | 16823.06 | 62534542 | 10.18 |
| Minimum | 0.182089 | 114905.6 | 36707.36056 | 7.25 |
| Std. Dev. | 0.185003 | 27386.53 | 1473645.688 | 0.713556 |
| Observations | 100 | 100 | 100 | 100 |

Analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan jumlah observasi untuk 9 Provinsi yang berada di Pulau Sumatera 2012 – 2021 berjumlah sebanyak 100 Observasi (10 *Cross-section* dan 10 *Time-series*). Nilai rata-rata yang diperoleh variabel tingkat ketimpangan(IW) selama 2012 – 2021 adalah sebesar 0,43927, dengan nilai tertinggi sebesar 0,866075 , dan nilai terendah sebesar 0,182089.

Nilai rata- rata jumlah PDRB selama 2012 – 2021 ada sebesar 40946,74 miliar rupiah, dengan nilai tertinggi sebesar 16823,06 miliar rupiah dan nilai terendah sebesar 114905,6. Miliar rupiah Nilai rata-rata yang diperoleh variabel jumlah realisasi anggaran pendidikan (EDUC) adalah selama 2012 – 2021 adalah sebesar 1678340 dengan nilai tertinggi sebesar 62534554 miliar rupiah dan nilai terendah sebesar 36707.36056 miliar rupiah. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel rata rata lama sekolah selama 2012 – 2021 adalah sebesar 8,5tahun, dengan nilai tertinggi sebesar 10,18 tahun dan nilai terendah sebesar 7,25 tahun.

4.1.1. Tingkat ketimpangan yang terjadi di Pulau Sumatera

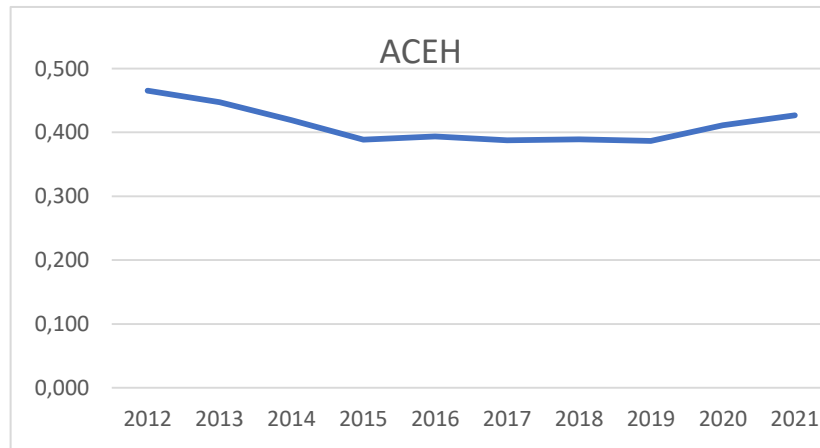


Gambar 4. 1 Indeks Williamson di Pulau Sumatera

Sumber : BPS diolah

Apabila di lihat dari hasil perhitungan indeks Wilianson menunjukkan tingkat ketimpangan pembangunan provinsi-provinsi yang berada di Pulau Sumatera yang masih relative tinggi terlihat pada grafik yang berada di atas besarnya gap antara Provinsi yang ada Pulau Sumatera dengan provinsi yang memiliki PDRB per kapita tertinggi dan PDRB perkapita terendah. Dapat dilihat pembangunan ekonomi yang berada di Pulau Sumatera tahun 2012-2021 angka rata-rata IW tiap tahunnya (0,432-0,476). Dilihat tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dapat berpengaruh menyebabkan ketimpangan pembangunan antarprovinsi. Dimana angka Indeks Williamson dengan tingkatan ketimpangan paling tinggi yaitu di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,72. Sedangkan tingkat ketimpangan terendah di Pulau Sumatera yaitu Bangka Belitung sebesar 0,19 karena distrbusi perputaran pendapatan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan rendahnya tingkat ketimpangan pembangunan. Dengan dicapai setiap perasarana tiap permasalahan ekonomi. Kecendrungan wilayah tiap provinsi yang masih cendrung tinggi di Provinsi di Sumatera yang masih berkisar 0,43 yang membutuhkan perhatian dalam menekan tingkat ketimpangan yang terjadi di Pulau Sumatera pada tahun 2012-2021. Adanya

perbedaan PDRB perkapita yang berbeda jauh mempengaruhi tingkatan nilai Indeks ketimpangan pada setiap provinsi.

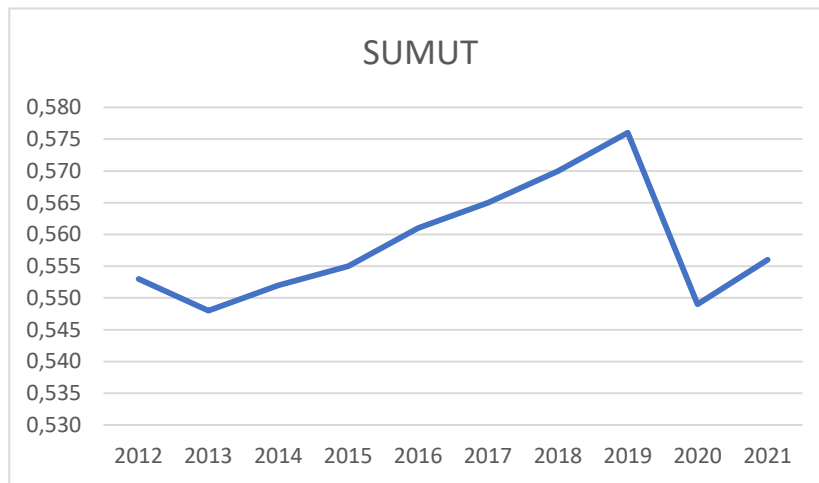


Gambar 4. 2 Ketimpangan Provinsi Aceh

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. Nilai rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Aceh periode tahun 2012-2021 ini yaitu sebesar 0,412. Dengan begitu, angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Provinsi Aceh ialah sedang. Dengan begitu ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Aceh yang terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,465 sedangkan tingkat ketimpangan terendah pada tahun 2019 yaitu 0,387.

Tren yang terjadi pada Provinsi Aceh ini bersifat fluktuatif dan tingkat ketimpangan cenderung mengalami penurunan, namun yang terjadi pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan tingkat ketimpangan padatahun 2020 sebesar 0,024 poin, walaupun terjadi peningkatan tingkat ketimpangan yang ada di provinsi aceh cenderung pada tingkatan yang sedang.

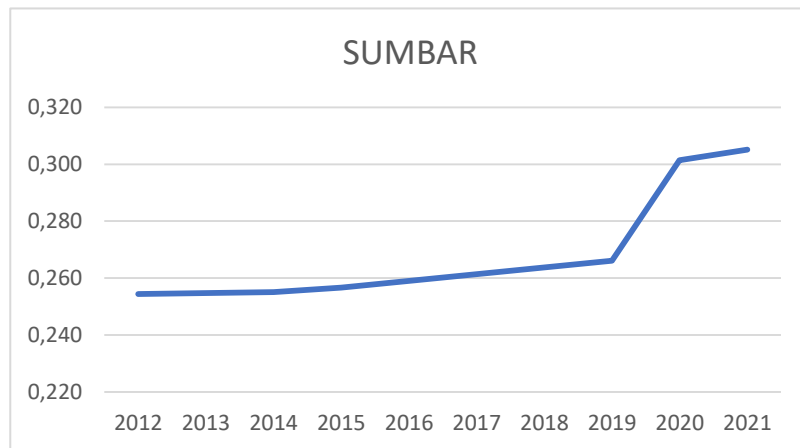


Gambar 4. 3 Ketimpangan Provinsi Sumatera Utara

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara. Nilai rata rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara dari priode tahun 2012-2021 ini sebesar 0,559. Dengan begitu angka tersebut tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Sumatera utara tinggi. Apabila dilihat dari gambar tersebut tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Sumatera utara yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,576, sedangkan tingkat ketimpangan terendah ialah tahun 2019 yaitu 0,549.

Tren yang terjadi pada Provinsi Sumatera Utara ini cenderung mengalami peningkatan dan tingkat ketimpangan mengalami penurunan, namun yang terjadi pada tahun 2012-2019 terjadi peningkatan tingkat ketimpangan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar sebesar 0,027 poin, walaupun terjadi penurunan oada tahun 2021 tingkat ketimpangan di Sumatera Utara Kembali mengalami peningkatan menjadi 0,556.

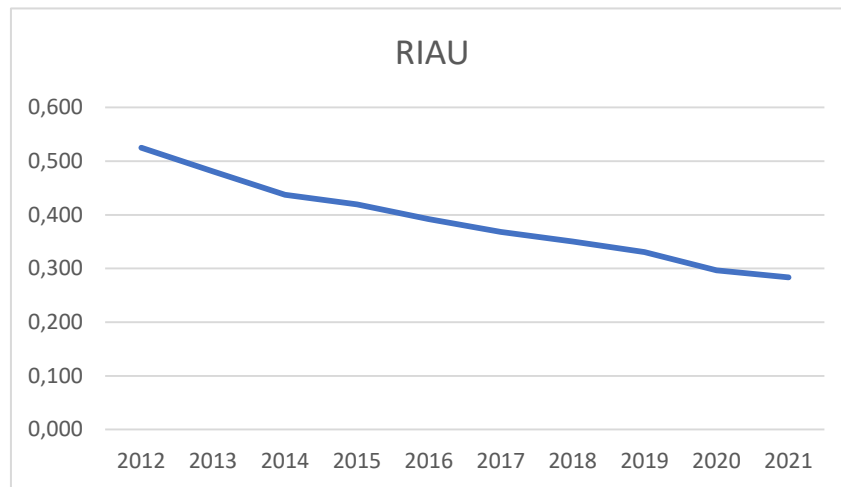


Gambar 4. 4 Ketimpangan Sumatera Barat

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Nilai rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat dari periode tahun 2012-2021 ini sebesar 0,268. Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Sumatera Barat rendah. Apabila dilihat dari gambar tersebut tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Sumatera Barat tertinggi yang terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,305 sedangkan tingkat ketimpangan terendah pada tahun 2012 yaitu 0,254.

Tren yang terjadi pada Provinsi Sumatera Barat ini cenderung mengalami peningkatan, namun yang terjadi pada tahun 2012-2019 terjadi peningkatan tingkat ketimpangan. Walaupun dilihat dari tren tersebut kecenderungan Provinsi Sumatera Barat yang terus mengalami peningkatan, namun disisi lain tingkat ketimpangan yang ada di Sumatera Barat masih cenderung pada tingkatan yang rendah.

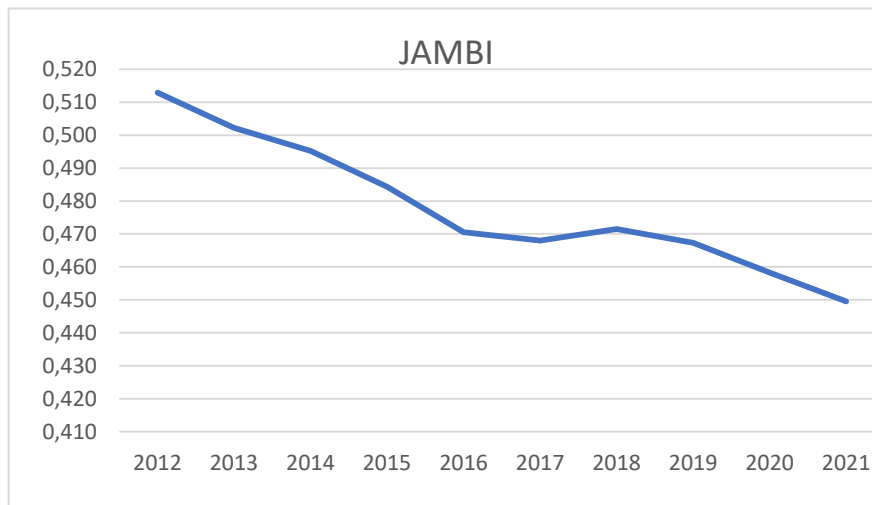


Gambar 4. 5 Ketimpangan Provinsi Riau

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Riau. Nilai rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Riau dari periode tahun 2012-2021 ini sebesar 0,388. Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Riau sedang. Apabila dilihat dari gambar tersebut tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Riau tertinggi yang terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,525 sedangkan tingkat ketimpangan terendah pada tahun 2021 yaitu 0,283.

Tren yang terjadi pada Provinsi Riau ini cenderung mengalami penurunan, namun yang terjadi pada tahun 2012-2021 penurunan terus terjadi hingga tahun 2021 dan menunjukkan pada tingkat ketimpangan 0,283 yang mana ini pada tingkat ketimpangan yang rendah. Tren positif terus terjadi tiap tahunnya di Provinsi Riau yang ini pengaruh dari peran masyarakat dan pemerintah provinsi.

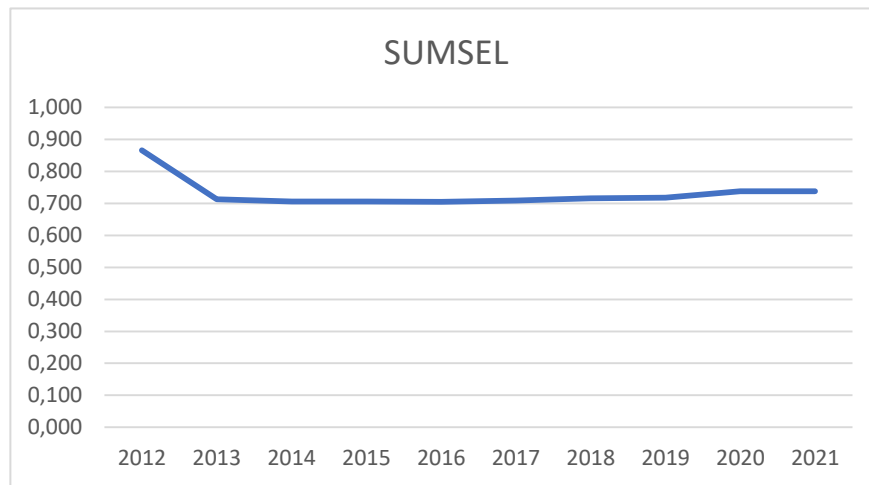


Gambar 4. 6 Ketimpangan Provinsi Jambi

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Jambi. Nilai rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Jambi dari periode tahun 2012-2021 ini sebesar 0,478. Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Jambi sedang. Apabila dilihat dari gambar tersebut tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Jambi tertinggi yang terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,513 sedangkan tingkat ketimpangan terendah pada tahun 2021 yaitu 0,451.

Tren yang terjadi pada Provinsi Jambi ini cenderung mengalami penurunan, namun yang terjadi pada tahun 2018 terjadi peningkatan tingkat ketimpangan. Walaupun dilihat dari tren tersebut kecenderungan Provinsi Jambi yang terus mengalami penurunan, namun disisi lain tingkat ketimpangan yang ada di Jambi masih cenderung pada tingkatatan yang cukup sedang dan mendekati tingkatatan ketimpangan yang tinggi.

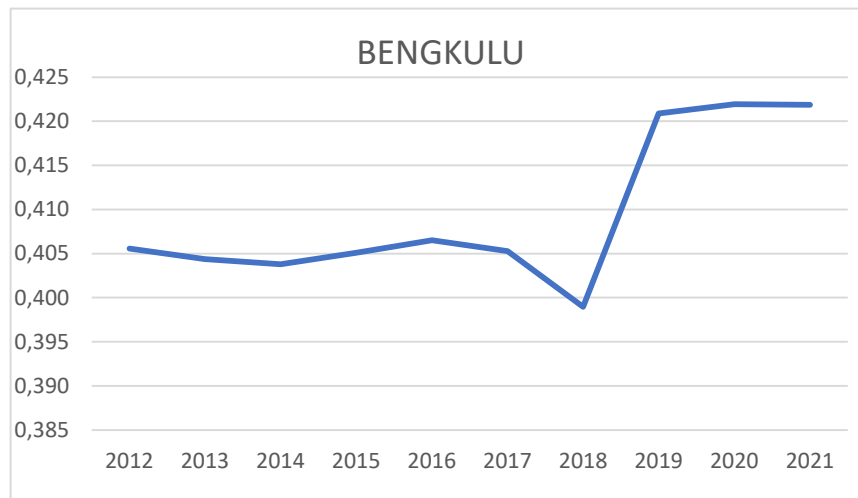


Gambar 4. 7 Ketimpangan Provinsi Sumatera Selatan

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Nilai rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan dari periode tahun 2012-2021 ini sebesar 0,731. Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan tinggi. Apabila dilihat dari gambar tersebut tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan tertinggi yang terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,866 sedangkan tingkat ketimpangan terendah pada tahun 2016 yaitu 0,705.

Tren yang terjadi pada Provinsi Sumatera Selatan ini cenderung mengalami perubahan yang tidak begitu signifikan tiap tahunnya, namun yang terjadi pada tahun 2019-2021 terjadi peningkatan tingkat ketimpangan. Walaupun dilihat dari tren tersebut kecenderungan Provinsi Sumatera Selatan yang terus mengalami peningkatan, namun di sisi lain tingkat ketimpangan yang ada di Sumatera Selatan masih cenderung pada tingkatan yang tinggi.

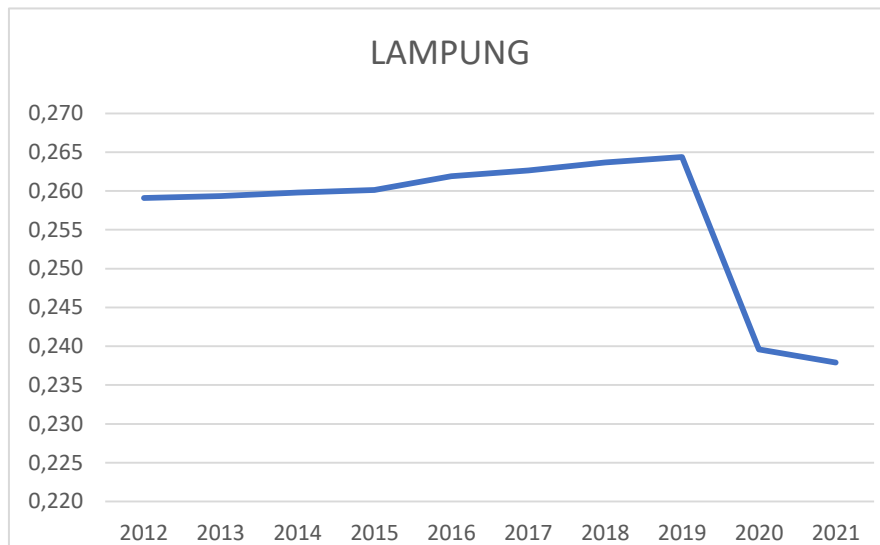


Gambar 4. 8 Ketimpangan Provinsi Bengkulu

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Bengkulu. Nilai rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Bengkulu dari periode tahun 2012-2021 ini sebesar 0,409. Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Bengkulu sedang. Dengan begitu ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Bengkulu tertinggi terjadi pada tahun 2020-2021 yaitu sebesar 0,422 sedangkan tingkat ketimpangan terendah pada tahun 2018 yaitu 0,399.

Tren yang terjadi pada Provinsi Bengkulu ini bersifat fluktuatif dan tingkat ketimpangan cenderung mengalami peningkatan, namun yang terjadi pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan yang signifikan tingkat ketimpangan pada tahun 2020 sebesar 0,022 poin, walaupun terjadi peningkatan tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Bengkulu cenderung pada tingkatan yang sedang.

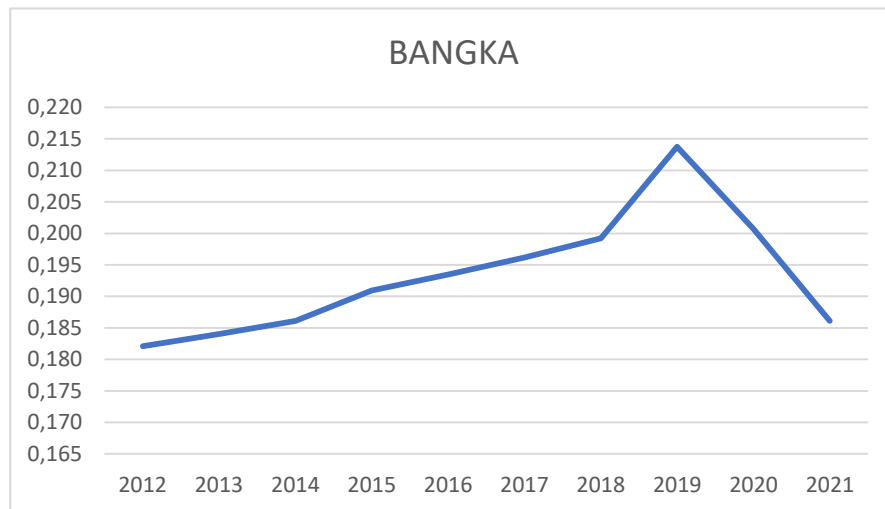


Gambar 4. 9 Ketimpangan Provinsi Lampung

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Lampung. Nilai rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Lampung dari periode tahun 2012-2021 ini sebesar 0,257. Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Lampung rendah. Dengan begitu ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Lampung tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,264 sedangkan tingkat ketimpangan terendah pada tahun 2021 yaitu 0,238.

Tren yang terjadi pada Provinsi Lampung ini bersifat fluktuatif dan tingkat ketimpangan cenderung mengalami peningkatan, namun yang terjadi pada tahun 2019-2021 terjadi penurunan yang signifikan tingkat ketimpangan pada tahun 2020 sebesar 0,042 poin, walaupun terjadi peningkatan tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Lampung cenderung pada tingkatan yang rendah.

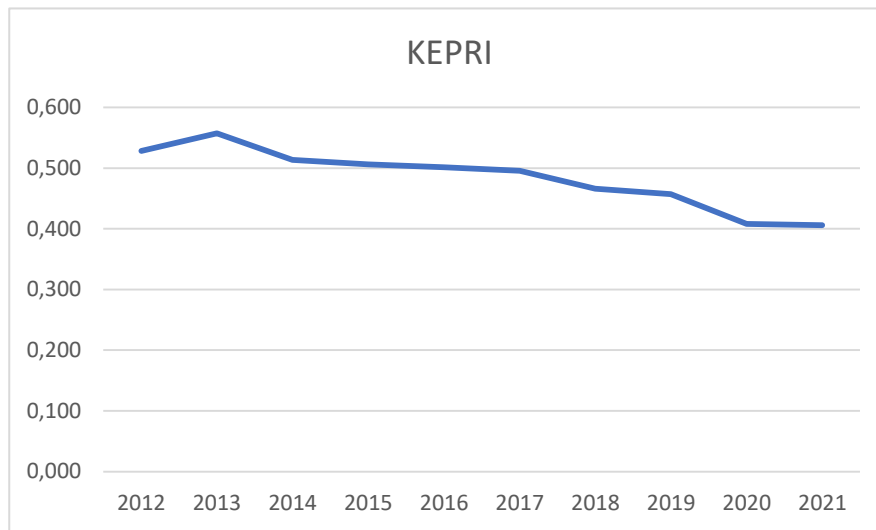


Gambar 4. 10 Ketimpangan Provinsi Bangka Belitung

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Bangka Belitung. Nilai rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung dari periode tahun 2012-2021 ini sebesar 0,193. Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Bangka Belitung rendah. Apabila dilihat dari gambar tersebut tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Bangka Belitung tertinggi yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,214 sedangkan tingkat ketimpangan terendah pada tahun 2012 yaitu 0,182.

Tren yang terjadi pada Provinsi Bangka Belitung ini cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun yang terjadi pada tahun 2019-2021 terjadi penurunan tingkat ketimpangan. Walaupun dilihat dari tren tersebut kecenderungan Provinsi Bangka Belitung yang terus mengalami peningkatan dan diimbangi penurunan pada tahun berikutnya, namun di sisi lain tingkat ketimpangan yang ada di Bangka Belitung masih cenderung pada tingkatan yang rendah.



Gambar 4. 11 Ketimpangan Provinsi Kepulauan Riau

Sumber: BPS diolah

Ini bisa dilihat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Nilai rata-rata ketimpangan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau dari periode tahun 2012-2021 ini sebesar 0,484. Dengan begitu angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau sedang. Apabila dilihat dari gambar tersebut tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau tertinggi yang terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,557 sedangkan tingkat ketimpangan terendah pada tahun 2021 yaitu 0,406.

Tren yang terjadi pada Provinsi Kepulauan Riau ini cenderung mengalami penurunan perubahan yang terjadi tidak begitu signifikan tiap tahunnya, namun yang terjadi pada tahun 2013-2021 terjadi penurunan tingkat ketimpangan. Walaupun dilihat dari tren tersebut kecenderungan Provinsi Kepulauan Riau yang terus mengalami penurunan, namun disisi lain tingkat ketimpangan yang ada di Kepulauan Riau masih cenderung pada tingkatan yang sedang namun mendekati tingkat ketimpangan yang tinggi.

4.2. Pemilihan Model Terbaik

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data panel dengan estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikutnya dapat pengujian dengan melakukan pengujian model terbaik dengan menggunakan metode estimasi Chow test dan Hausman Test.

Menggunakan metode Chow test bertujuan untuk mengetahui model mana yang terbaik diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model*. Untuk Metode estimasi Hausman Test ini bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik di antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model*. Tujuan untuk dapat tujuan dengan mengetahui hasil yang efisien. Untuk mengetahui mana yang lebih dari model *Common Effect* dan *Random Effect* maka digunakan *uji lagrange multiplier* (LM).

4.2.1. Uji Hausman Test & Chow Test

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi *Hausman Test & Chow Test*

| Test Summary | Chi-Sq Statistic | Chi-Sq d.f. | Prob |
|---------------------------------------|---------------------|----------------|--------|
| Cross- Section (Hausman Test) | 6.318936 | 3 | 0.0971 |
| Cross- Section Chi-Square (Chow Test) | 353.795544 | 9 | 0.0000 |

Dapat dilihat dari hasil *Uji Chow Test* dengan menggunakan metode model estimasi *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat diketahui nilai yang di dapatkan dari Uji *Chi Square* sebesar 353.79544 dengan nilai Probabilitas sebesar 0,0000 (Kurang dari alpha 10%) sehingga nilai model yang digunakan *Fixed Effect Model*. Dengan begitu maka dapat disimpulkan berdasarkan melakukan uji model terbaik menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test* model terbaik dan paling efisien yaitu dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Dari hasil Uji *Hausman Test Test* dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dapat diketahui nilai yang di dapatkan nilai

Cross-Section yaitu sebesar 6.318936 dengan probabilitas yang 0,0971 yang berarti lebih besar dari alpha 10%, sehingga hasil menunjukkan hasil yang lebih baik diantara keduanya.

4.3. Analisis Regresi Model

4.3.1. Estimasi Model Terbaik (*Fixed Effect Model*)

Berdasarkan setelah melakukan uji *Chow Test* dan *Hausman Test* dan maka dapat diketahui mana model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hasil estimasi sebagai berikut

:

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

| Variabel | Coefficient | t-Statistic | Prob |
|--------------------|-------------|-------------|--------|
| LOG(PDRB) | 0.261862 | 3.629547 | 0,0005 |
| LOG (EDUC) | 0.001443 | 0.317888 | 0.7513 |
| LOG (RTLS) | -0.915779 | -5.084992 | 0,0000 |
| C | -0.361367 | 0.696721 | 0,4878 |
| R-Squared | 0.974216 | | |
| Adjusted R-Squared | 0.970659 | | |
| F-Statistic | 273.9304 | | |

Sumber : Data Diolah Eviews 12

4.3.2. Koefisien Determinasi

Dapat dilihat dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa PDRB perkapita, realisasi anggaran Pendidikan dan rata-rata lama sekolah dari hasil uji estimasi *Fixed Effect Model*, dapat diketahui hasil nilai R-Squared 0,974216 atau sebesar 97,4216% artinya dapat diketahui bahwa variasi yang ada pada data mampu dijelaskan seperti, PDRB perkapita, Anggaran Pendidikan, rata-rata lama sekolah sebesar 97,596% sedangkan sisanya 2.579% akan dipengaruhi oleh variabel yang berada diluar model tersebut.

4.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji F) yang ini bertujuan untuk dapat menganalisis apakah kondisi variabel independen (X) secara bersamaan secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). dengan dilihat pada tabel dengan membandingkan terkait nilai prob dengan nilai 0,10 kriteria dalam hal pengujian F jika nilai probabilitas $< 0,10$ dengan begitu maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sebaliknya apabila yang terjadi jika nilai prob $> 0,10$ maka H_0 diterima atau H_1 diterima Hipotesisi yang digunakan sebagai berikut:

Dapat diketahui dari hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) didapatkan nilai F-Statistik sebesar 273.9304 dengan nilai probabilitas (F statistik) sebesar 0,000000 yang mana ini kurang dari alpha 0,10% maka menolak H_0 Artinya variabel independent berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera. Dalam pengujian membandingkan dari perbandingan f hitung dan f tabel didapatkan f hitung 15.17807 dan f tabel sebesar 3.02. pada hasil perbandingan menunjukkan f hitung $> f$ tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diketahui bahwa variabel independent secara Bersama sama berpengaruh terhadap variabel independent pada alpha 10%.

4.3.4. Uji Signifikasi Variabel / Independen (Uji T)

Pengujian uji t-statistik mengetahui hasil signifikan atau tidak signifikan pada setiap variabel independent (X) Uji T dilakukan dengan cara membandingkan t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari tabel Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel PDRB perkapita

H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya variabel PDRB perkapita tidak berpengaruh terhadap ketimpangan antarprovinsi di Pulau Sumatera.

H_a : $\beta_2 < 0$ artinya dalam hal ini variabel PDRB perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan antarprovinsi di Pulau Sumatera.

Diketahui hasil. Pada tabel 4.3 PDRB perkapita memiliki nilai t statistic sebesar 3.62 dan nilai t hitung 1.671 diperoleh hasil $3.62 > 1.671$ dan prob sebesar $0.0005 < 0.10$ maka dapat disimpulkan maka menolak H_0 sehingga PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

b. Variabel EDUC

H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya variabel EDUC tidak berpengaruh terhadap ketimpangan antarprovinsi di Pulau Sumatera.

H_a : $\beta_2 < 0$ artinya dalam hal ini variabel EDUC berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan antarprovinsi di Pulau Sumatera.

Diketahui hasil dari tabel 4.3 Realisasi anggaran pendidikan memiliki nilai t statistic sebesar 0,31 dan nilai t hitung 1.671 diperoleh hasil $0.31 < 1.671$ dan prob sebesar $0.7513 > 0.10$ maka dapat disimpulkan maka menerima H_0 sehingga EDUC tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

c. Variabel RTLS

H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya variabel RTLS tidak berpengaruh terhadap ketimpangan antarprovinsi di Pulau Sumatera.

H_a : $\beta_2 < 0$ artinya dalam hal ini variabel RTLS berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan antarprovinsi di Pulau Sumatera.

Diketahui hasil. Pada tabel 4.3 Rata rata lama sekolah memiliki nilai t statistic sebesar 5.08 dan nilai t hitung 1.671 diperoleh hasil t-statistic $5.08 > 1.671$ dan prob sebesar $0.0000 < 0.10$ maka dapat disimpulkan maka menolak H_0 sehingga RTLS berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

4.4. Pembahasan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ketimpangan yang ada di provinsi Pulau Sumatera. Dengan probabilitas yaitu sebesar 0.0005. Kemudian, PDRB ini juga berkoesifisien 0.261862 yang memiliki arti bahwa variabel Rata PDRB berpengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan. Artinya,

apabila PDRB perkapita meningkat 1 Persen, maka akan memberikan peningkatan pada indeks Indeks Williamson sebesar 0.261862 poin. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa jumlah nilai Produk Domestik Regional Bruto setiap daerah kabupaten/kota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan yang terjadi pada setiap provinsi. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, bahwa PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera. Tinggi suatu PDRB perkapita suatu daerah akan menggambarkan keberhasilan pada suatu provinsi tersebut dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dimiliki pada setiap masing provinsi. Dengan bertumbuhnya nilai PDRB perkapita pada suatu daerah, maka jumlah tingkat kesejahteraan yang ada di masyarakat akan tercipta dengan begitu tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di suatu daerah dapat berkurang. Untuk daerah memiliki sektor strategisnya masing-masing dalam meningkatkan jumlah PDRB perkapita pada setiap daerah. Namun sektor industri pertanian akan berperan penting terhadap struktur ekonomi yang ada di provinsi Sumatera. Sektor industri pertanian menjadi pusat pertumbuhan yang ada di Sumatera dengan banyaknya industri pertanian yang ada di Pulau Sumatera.

Hal ini berkaitan dengan penelitian (Akbar, 2019) Apabila nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah nilai PDRB suatu daerah akan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan yang ada di provinsi tersebut. Pada umumnya apabila suatu provinsi memiliki PDRB perkapita yang tinggi maka tingkat ketimpangan yang terjadi di provinsi tersebut akan rendah.

Rata Rata Lama Sekolah bernilai probabilitas yaitu sebesar 0.0000. Kemudian, Rata Rata Lama Sekolah ini juga berkoefisien 0.915779 yang memiliki arti bahwa variabel Rata Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan. Artinya, apabila Rata Rata Lama Sekolah meningkat sebesar 1 Persen, maka akan memberikan penurunan pada indeks Indeks Williamson sebesar 0.915779 poin.. Hal ini sesuai dengan penelitian (Shahabadi et al., 2018)) menganalisis bahwa angka rata rata lama sekolah di sekolah dasar dan menengah ini dapat berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap terjadinya ketimpangan pendapatan Artinya, meningkatnya Rata Rata Lama Sekolah akan memberikan penurunan pula pada indeks williamson dan begitu juga sebaliknya.

Realisasi anggaran Pendidikan bernilai probabilitas yaitu sebesar 0.7513 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar alpha 0.10. Kemudian, Variabel Realisasi anggaran pendidikan ini juga berkoesisien 0.001443 yang memiliki arti bahwa variabel Realisasi anggaran pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan.

4.5 Analisis Cross Section

Tabel 4.4 1 Cross-Section

| PROVINSI | Intercept | Coefisien Regresi | Nilai Konstanta |
|----------|-----------|-------------------|-----------------|
| ACEH | 0.129002 | -0.232365 | -0.103363 |
| SUMUT | 0.467561 | 0.106194 | 0.573755 |
| SUMBAR | -0.112068 | -0.473435 | -0.585503 |
| RIAU | -0.225639 | -0.587006 | -0.812645 |
| JAMBI | -0.037804 | -0.399171 | -0.436975 |
| SUMSEL | 0.292797 | -0.06857 | 0.224227 |
| BENGKULU | 0.117274 | -0.244093 | -0.126819 |
| LAMPUNG | -0.172392 | -0.533759 | -0.706151 |
| BANGKA | -0.338759 | -0.700126 | -1.038885 |
| KEPRI | -0.119971 | -0.481338 | -0.601309 |

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara dengan nilai intercept sebesar 57.3755% merupakan salah satu Provinsi di pulau Sumatera yang memiliki tingkat ketimpangan paling tinggi. Sedangkan yang memiliki tingkat ketimpangan di Pulau Sumatera yang terendah terletak pada Provinsi Bangka Belitung dengan nilai intercept sebesar -1.038889%.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTARPROVINSI DI PULAU SUMATERA 2012-2021**”- maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa PDRB perkapita berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi yang ada di Pulau Sumatera.
2. Rata rata lama sekolah dari hasil penelitian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi yang ada di Pulau Sumatera.
3. Realisasi anggaran Pendidikan dari hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi yang ada di Pulau Sumatera.

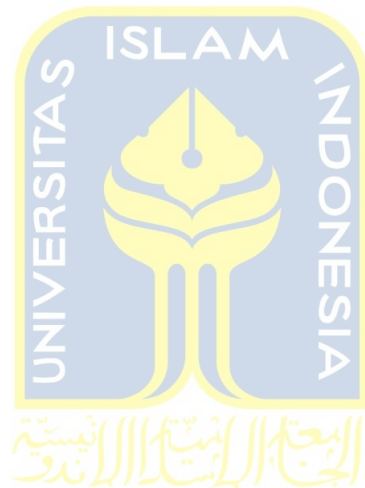
5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan pada penelitian dan penjelasan yang telah disimpulkan dapat diuraikan, bahwa dapat diperoleh implikasi rekomendasi yang dapat dilakukan oleh masing daerah dan saran dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. PDRB perkapita yang merupakan rata-rata pendapatan penduduk dimungkinkan tinggi, sebab terdapat beberapa orang mungkin memiliki penghasilan tinggi pada suatu daerah dan menimbulkan ketimpangan pendapatan dalam daerah tersebut. Dengan demikian, pemerintah perlu memperhatikan kondisi suatu daerah secara keseluruhan, seperti halnya pada peningkatan sektor strategis pada setiap daerah, peningkatan sumber daya, sektor industri pertanian yang bisa menjadi salah satu sektor unggulan. Sehingga, dapat memaksimalkan potensi yang ada di daerah tersebut serta secara langsung akan berkontribusi pemerataan pembangunan dan meminimalkan ketimpangan pendapatan yang ada khususnya antarprovinsi di Pulau Sumatera sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Kemudian peningkatan jumlah penduduk yang besar di Pulau Sumatera harus di imbangi dengan peningkatan jumlah penduduk yang memiliki Pendidikan tinggi sehingga mampu untuk mendapatkan pekerjaan karena akan berpengaruh kepada tingkat ketimpangan. Diperlukan program lapangan kerja yang bisa meningkatkan penduduk yang berkerja yang dengan begitu akan meningkatkan PDRB perkapita pada setiap provinsi dan secara langsung akan berpengaruh pada tingkat ketimpangan antarprovinsi yang ada di pulau sumatera.
3. Rata Rata Lama Sekolah merupakan suatu faktor yang memberikan pengaruh terhadap tingkat ketimpangan pendapatan di sumatera pada 2012-2021. Pengaruh dari rata-rata lama sekolah yaitu negatif dan signifikan. Dengan demikian, meningkatnya Rata Rata Lama Sekolah, maka akan memberikan penurunan tingkat ketimpangan pendapatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi memiliki ekspektasi atau harapan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang berpendidikan lebih rendah. Sehingga, meningkatnya Lama Sekolah seseorang dapat meningkatkan pendapatannya dan apabila penduduk di Sumatera hanya sebagian dengan tingkat pendidikan yang cukup, maka pendapatan akan lebih terfokus terhadap orang yang berpendidikan cukup. Pada akhirnya ketimpangan pendapatan terjadi dikarenakan pendapatan lebih banyak masuk kepada orang dengan pendidikan yang tinggi. Oleh sebab itu, pemerataan lama sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, sehingga jika pendidikan merata akan memengaruhi pendapatan masyarakat secara langsung.
4. Pemerintah harus merencanakan alokasi anggaran pendidikan dengan matang supaya memberi dampak pada masyarakat secara menyeluruh. Apabila anggaran pendidikan hanya difokuskan pada infrastruktur, maka masyarakat dengan pendapatan di bawah rata-rata atau kurang mampu tetap tidak memiliki akses untuk memperoleh ilmu sebagaimana masyarakat yang mampu atau berpenghasilan lebih. Hal tersebut kemudian memicu terjadinya ketimpangan. Anggaran pendidikan yang tinggi justru menyebabkan

timbulnya ketimpangan pendapatan. Untuk itu, diperlukan rencana alokasi anggaran pendidikan yang baik supaya tingginya anggaran pendidikan tidak turut serta meningkatkan ketimpangan pendapatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D., & Triani, M. (2018). Damrul Ahmad , Mike Triani Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Email : damrulahmad28@gmail.com. *Jurnal Ecogen*, 1(September), 604–615.
- Akbar, A. A. A. (2019). Pengaruh Dana ZIS, PDRB, IPM dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus: 10 Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah*, 1–21.
- Al Hidayat, R. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(2), 153–169.
- Andhiani, K. D., Erfit, & Bhakti, A. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 26–34.
- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni, A. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 494. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.4990>
- Dr. Vladimir, V. F. (2019). Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Evi Julianengsih, Edi Irawan, & Fitriah Permata Cita. (2019). Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Ntb. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 38–43. <https://doi.org/10.37673/nje.v1i01.319>
- Firmansyah MF. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dalam Penentuan Basis Ekonomi Isu Ketimpangan dan Lingkungan di Jawa Barat Periode 2010-2019. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 8–27.
- Hamzah, F., Rosyadi, R., & Kartika, M. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah

- Bidang Pendidikan, Gender Gap dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Ketimpangan Pendidikan dan Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 77. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22985>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Kabupaten, P., Di, K., Bali, P., Ayu, I. G., & Wahyuni, P. (2014). *I Gusti Ayu Putri Wahyuni, PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASITERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESENJANGANPENDAPATAN KABUPATENKOTA DI PROVINSI BALI*. 8, 458–477.
- mario andrias kiton. (2019). Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Smart*, 3(2), 68–80. <http://stmb-multismart.ac.id/ejournal>
- Moshinsky, M. (1959). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Murialti, N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Dengan Regresi Data Panel Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 252–260. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2344>
- Nisa, K., Wulandari, A., & Rahayu, R. L. (2020). Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018. *Sorot*, 15(1), 55. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.55-63>
- Riandi, M., & Varlitya, C. R. (2020). Pengaruh Kemiskinan dan Upah Minimum Provinsi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera Indonesia. *Jurnal Ekombis*, 6(1), 57–68.
- Ridho, M., Zulgani, Z., & Achmad, E. (2022). Analisis ketimpangan pembangunan wilayah antarprovinsi di Pulau Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan*

Pembangunan Daerah, 11(1), 47–58.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v11i1.14005>

Sabrina, R., Manurung, A. I., & Sirait, B. A. (2022). Peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari Harapan Lama Sekolah (HLS) di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4784–4792.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3625>

Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & ح. فاطمی. (2014). No Title غذایی مواد شیمی. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735.
<https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>

Shahabadi, A., Nemati, M., & Hosseinidoust, S. E. (2018). The effect of education on income inequality in selected Islamic countries. *International Journal of Asia-Pacific Studies*, 14(2), 61–78. <https://doi.org/10.21315/ijaps2018.14.2.3>

Sholikah, N. R. (2022). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol. 10 No. 3 (2022)*, 247 - 253. 10(3), 247–253.

Sholikhah, N. (2010). *Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas*. 1–16.

Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukma, D. A., Indrawati, L. R., & Juliprijanto, W. (2019). 269 | *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019*. 1(1), 269–281.

Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 34–43.

Syamsir, A., & Rahman, A. (2018). Rahman & Imansyah. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 5(1), 22–42.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共

分散構造分析 Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

Wahidin, Yuniarti, T., & Astuti, E. (2022). Kajian Tingkat Kemajuan Daerah Kabupaten/Kota Dan Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota Di Pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.53>

Wahyudi, H., & Aliyatul, F. (2022). *Ketimpangan Wilayah antar Kabupaten / Kota di Provinsi Lampung*. 1(2), 143–155.

Yoertiara, R. F., & Feriyanto, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art9>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Jakarta: Erlangga. Tersedia dalam books.google.com.





Lampiran 1 Data Penelitian

| PROVINSI | TAHUN | KETIMPANGAN(Y) | PDRB(X1) | REALISASI ANGGARAN (X2) | RATA RATA LAMA SEKOLAH (X3) |
|----------|-------|----------------|----------|----------------------------|--------------------------------|
| ACEH | 2012 | 0.465 | 21586 | 94,577,979,023,400.00 | 8.36 |
| ACEH | 2013 | 0.447 | 21850 | 227,345,280,434,965.00 | 8.44 |
| ACEH | 2014 | 0.419 | 21794 | 204,506,479,389,086.00 | 8.71 |
| ACEH | 2015 | 0.389 | 21502 | 232,345,875,371,307.00 | 8.77 |
| ACEH | 2016 | 0.393 | 21838 | 232,345,875,371,307 | 8.86 |
| ACEH | 2017 | 0.388 | 22444 | 3,559,083,831,224 | 8.98 |
| ACEH | 2018 | 0.389 | 23055 | 373,631,434,084,880.00 | 9.09 |
| ACEH | 2019 | 0.387 | 23895 | 438,707,989,119,640.00 | 9.18 |
| ACEH | 2020 | 0.411 | 23724 | 390,995,243,714,601.00 | 9.33 |
| ACEH | 2021 | 0.427 | 24119 | 419,348,414,681,291.00 | 9.37 |
| SUMUT | 2012 | 0.764 | 22982 | 38,496,500,462,300.00 | 8.72 |
| SUMUT | 2013 | 0.756 | 24066 | 215,857,937,694,007.00 | 8.79 |
| SUMUT | 2014 | 0.762 | 25067 | 232,152,943,665,811.00 | 8.93 |
| SUMUT | 2015 | 0.767 | 26059 | 252,107,604,830,619.00 | 9.03 |
| SUMUT | 2016 | 0.776 | 27123 | 269,107,604,830,619.00 | 9.12 |
| SUMUT | 2017 | 0.782 | 28212 | 252,107,604,830,619 | 9.25 |
| SUMUT | 2018 | 0.790 | 29373 | 527,748,748,382,000.00 | 9.34 |
| SUMUT | 2019 | 0.780 | 30469 | 578,489,990,825,715.00 | 9.45 |
| SUMUT | 2020 | 0.759 | 29987 | | 9.54 |

| | | | | | |
|--------|------|-------|-------|------------------------|------|
| | | | | 625,345,426,770,852.00 | |
| SUMUT | 2021 | 0.768 | 30451 | 623,333,836,926,414.00 | 9.58 |
| SUMBAR | 2012 | 0.254 | 24793 | 12,647,853,572,919.00 | 8.27 |
| SUMBAR | 2013 | 0.255 | 25930 | 50,526,803,953,277.00 | 8.28 |
| SUMBAR | 2014 | 0.255 | 27097 | 12,224,906,587,462.00 | 8.29 |
| SUMBAR | 2015 | 0.257 | 28265 | 96,945,296,529,853.00 | 8.42 |
| SUMBAR | 2016 | 0.259 | 29427 | 947,375,176,160 | 8.59 |
| SUMBAR | 2017 | 0.261 | 30662 | 1,922,225,470,120 | 8.72 |
| SUMBAR | 2018 | 0.264 | 31941 | 296,717,067,548,400.00 | 8.76 |
| SUMBAR | 2019 | 0.266 | 32878 | 318,536,254,659,944.00 | 8.92 |
| SUMBAR | 2020 | 0.301 | 32179 | 302,942,427,539,233.00 | 8.99 |
| SUMBAR | 2021 | 0.305 | 32851 | 303,070,571,880,731.00 | 9.07 |
| RIAU | 2012 | 0.525 | 74363 | 73,280,051,728,600.00 | 8.34 |
| RIAU | 2013 | 0.481 | 74272 | 174,374,293,755,831.00 | 8.38 |
| RIAU | 2014 | 0.437 | 74397 | 37,627,390,005,500.00 | 8.47 |
| RIAU | 2015 | 0.419 | 72929 | 181,068,657,348,355.00 | 8.49 |
| RIAU | 2016 | 0.392 | 72877 | 2,629,399,106,763 | 8.59 |
| RIAU | 2017 | 0.368 | 73222 | 3,157,985,464,347 | 8.76 |
| RIAU | 2018 | 0.350 | 73371 | 292,022,902,101,700.00 | 8.92 |
| RIAU | 2019 | 0.331 | 75188 | 307,127,791,687,366.00 | 9.03 |

| | | | | | |
|--------|------|-------|-------|------------------------|------|
| RIAU | 2020 | 0.297 | 77943 | 334,564,484,865,800.00 | 9.14 |
| RIAU | 2021 | 0.283 | 78953 | 240,526,787,698,086.00 | 9.19 |
| JAMBI | 2012 | 0.513 | 34251 | 24,118,500,455,885.00 | 7.69 |
| JAMBI | 2013 | 0.502 | 35930 | 85,378,389,774,882.00 | 7.8 |
| JAMBI | 2014 | 0.495 | 37821 | 86,842,466,011,316.00 | 7.92 |
| JAMBI | 2015 | 0.484 | 38852 | 85,977,819,748,208.00 | 7.96 |
| JAMBI | 2016 | 0.471 | 40040 | 910,933,145,827 | 8.07 |
| JAMBI | 2017 | 0.468 | 41344 | 1,385,111,285,409 | 8.15 |
| JAMBI | 2018 | 0.471 | 42848 | 150,781,252,933,214.00 | 8.23 |
| JAMBI | 2019 | 0.467 | 44956 | 165,398,045,876,600.00 | 8.45 |
| JAMBI | 2020 | 0.458 | 44164 | 168174140700777 | 8.55 |
| JAMBI | 2021 | 0.450 | 45010 | 168,898,565,399,015.00 | 8.6 |
| SUMSEL | 2012 | 0.866 | 20596 | 24,920,348,544,843.00 | 7.5 |
| SUMSEL | 2013 | 0.713 | 24394 | 122,956,689,888,587.00 | 7.53 |
| SUMSEL | 2014 | 0.706 | 25299 | 25,138,683,168,964.00 | 7.66 |
| SUMSEL | 2015 | 0.706 | 26080 | 116,017,705,190,307.00 | 7.77 |
| SUMSEL | 2016 | 0.705 | 26941 | 1,130,161,690,422 | 7.83 |
| SUMSEL | 2017 | 0.709 | 27928 | 1,597,164,563,529 | 7.99 |
| SUMSEL | 2018 | 0.716 | 29067 | 295,780,687,331,100.00 | 8.0 |
| SUMSEL | 2019 | 0.718 | 30188 | | 8.18 |

| | | | | | |
|-----------|------|-------|-------|------------------------|------|
| | | | | 302,448,133,367,633.00 | |
| SUMSEL | 2020 | 0.738 | 30435 | 329,357,642,612,966.00 | 8.24 |
| SUMSEL | 2021 | 0.738 | 31151 | 336,166,700,027,475.00 | 8.3 |
| BENGGKULU | 2012 | 0.406 | 16823 | 13,305,308,221,938.00 | 8.01 |
| BENGGKULU | 2013 | 0.404 | 17524 | 35,252,082,241,097.00 | 8.09 |
| BENGGKULU | 2014 | 0.404 | 18202 | 43,034,183,752,560.00 | 8.28 |
| BENGGKULU | 2015 | 0.405 | 18858 | 49,342,011,596,270.00 | 8.29 |
| BENGGKULU | 2016 | 0.407 | 19577 | 534,924,078,933 | 8.37 |
| BENGGKULU | 2017 | 0.405 | 20286 | 679,960,492,933 | 8.47 |
| BENGGKULU | 2018 | 0.399 | 20967 | 103,408,373,047,583.00 | 8.61 |
| BENGGKULU | 2019 | 0.421 | 21893 | 107,075,506,911,822.00 | 8.73 |
| BENGGKULU | 2020 | 0.422 | 21551 | 115,260,777,810,794.00 | 8.84 |
| BENGGKULU | 2021 | 0.422 | 21926 | 87,212,713,984,127.00 | 8.87 |
| LAMPUNG | 2012 | 0.259 | 19972 | 115,956,490,164,812.00 | 7.3 |
| LAMPUNG | 2013 | 0.259 | 21035 | 117,423,740,227,439.00 | 7.32 |
| LAMPUNG | 2014 | 0.260 | 21950 | 134,643,487,764,017.00 | 7.48 |
| LAMPUNG | 2015 | 0.260 | 22867 | 145,078,126,506,727.00 | 7.56 |
| LAMPUNG | 2016 | 0.262 | 23828 | 2,195,151,576,015 | 7.63 |
| LAMPUNG | 2017 | 0.263 | 24852 | 2,530,950,211,148 | 7.79 |
| LAMPUNG | 2018 | 0.264 | 25921 | 269,336,019,065,742.00 | 7.82 |

| | | | | | |
|---------|------|-------|--------|------------------------|------|
| LAMPUNG | 2019 | 0.264 | 26992 | 275,705,638,956,400.00 | 7.92 |
| LAMPUNG | 2020 | 0.240 | 25282 | 300,329,048,778,963.00 | 8.05 |
| LAMPUNG | 2021 | 0.238 | 25691 | 292,797,200,188,142.00 | 8.08 |
| BANGKA | 2012 | 0.182 | 31683 | 3,670,736,055,891.00 | 7.25 |
| BANGKA | 2013 | 0.184 | 32582 | 28,531,927,665,526.00 | 7.32 |
| BANGKA | 2014 | 0.186 | 33246 | 36,245,584,484,312.00 | 7.35 |
| BANGKA | 2015 | 0.191 | 33847 | 33,536,957,850,637.00 | 7.46 |
| BANGKA | 2016 | 0.193 | 34639 | 600,308,657,858 | 7.62 |
| BANGKA | 2017 | 0.196 | 35583 | 671,380,942,258 | 7.78 |
| BANGKA | 2018 | 0.199 | 36512 | 69,253,014,697,148.00 | 7.84 |
| BANGKA | 2019 | 0.214 | 38059 | 83,204,495,047,581.00 | 7.98 |
| BANGKA | 2020 | 0.201 | 37023 | 99,412,710,503,999.00 | 8.06 |
| BANGKA | 2021 | 0.186 | 38248 | 82,082,284,962,061.00 | 8.08 |
| KEPRI | 2012 | 0.528 | 102680 | 23,292,169,604,826.00 | 9.58 |
| KEPRI | 2013 | 0.557 | 105862 | 62,912,639,040,800.00 | 9.63 |
| KEPRI | 2014 | 0.514 | 109197 | 76,733,572,046,875.00 | 9.64 |
| KEPRI | 2015 | 0.506 | 112000 | 57,653,387,168,099.00 | 9.65 |
| KEPRI | 2016 | 0.501 | 114693 | 582,545,608,742 | 9.67 |
| KEPRI | 2017 | 0.496 | 114906 | 959,555,462,809 | 9.79 |

| | | | | | |
|-------|------|-------|--------|------------------------|-------|
| KEPRI | 2018 | 0.466 | 112085 | 98,422,341,852,670.00 | 9.81 |
| KEPRI | 2019 | 0.457 | 112021 | 104,395,205,668,081.00 | 9.99 |
| KEPRI | 2020 | 0.408 | 102639 | 103,111,105,885,982.00 | 10.12 |
| KEPRI | 2021 | 0.406 | 100740 | 123,279,811,066,985.00 | 10.18 |



Lampiran 2 Common Test

Dependent Variable: KETIMPANGAN_Y_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/02/23 Time: 16:51
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| LOG(PDRB_X1_) | -0.068441 | 0.039545 | -1.730725 | 0.0867 |
| LOG(REALISASI_ANGGARAN_X2_) | 0.008298 | 0.017406 | 0.476755 | 0.6346 |
| LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH_...) | 0.797633 | 0.271276 | 2.940299 | 0.0041 |
| C | -0.665257 | 0.485258 | -1.370935 | 0.1736 |
| R-squared | 0.113115 | Mean dependent var | 0.439270 | |
| Adjusted R-squared | 0.085399 | S.D. dependent var | 0.185003 | |
| S.E. of regression | 0.176927 | Akaike info criterion | -0.586976 | |
| Sum squared resid | 3.005119 | Schwarz criterion | -0.482769 | |
| Log likelihood | 33.34879 | Hannan-Quinn criter. | -0.544801 | |
| F-statistic | 4.081327 | Durbin-Watson stat | 0.027086 | |
| Prob(F-statistic) | 0.008957 | | | |



Lampiran 3 Fixed Effect

Dependent Variable: KETIMPANGAN_Y_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/02/23 Time: 16:53
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| LOG(PDRB_X1_) | 0.261862 | 0.072147 | 3.629547 | 0.0005 |
| LOG(REALISASI_ANGGARAN_X2_) | 0.001443 | 0.004539 | 0.317888 | 0.7513 |
| LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH_...) | -0.915779 | 0.180094 | -5.084992 | 0.0000 |
| C | -0.361367 | 0.518667 | -0.696721 | 0.4878 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.974216 | Mean dependent var | 0.439270 | |
| Adjusted R-squared | 0.970659 | S.D. dependent var | 0.185003 | |
| S.E. of regression | 0.031689 | Akaike info criterion | -3.944931 | |
| Sum squared resid | 0.087367 | Schwarz criterion | -3.606259 | |
| Log likelihood | 210.2466 | Hannan-Quinn criter. | -3.807865 | |
| F-statistic | 273.9304 | Durbin-Watson stat | 0.738772 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |



Dependent Variable: KETIMPANGAN_Y_
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/02/23 Time: 16:55
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| LOG(PDRB_X1_) | 0.199730 | 0.063946 | 3.123401 | 0.0024 |
| LOG(REALISASI_ANGGARAN_X2_) | 0.001971 | 0.004494 | 0.438521 | 0.6620 |
| LOG(RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH___...) | -0.789431 | 0.170510 | -4.629813 | 0.0000 |
| C | 0.010986 | 0.471603 | 0.023295 | 0.9815 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.204870 | 0.9766 |
| Idiosyncratic random | | | 0.031689 | 0.0234 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.199136 | Mean dependent var | 0.021461 | |
| Adjusted R-squared | 0.174109 | S.D. dependent var | 0.035468 | |
| S.E. of regression | 0.032233 | Sum squared resid | 0.099738 | |
| F-statistic | 7.956844 | Durbin-Watson stat | 0.605041 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000086 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | -0.461594 | Mean dependent var | 0.439270 | |
| Sum squared resid | 4.952460 | Durbin-Watson stat | 0.012185 | |



Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F | 322.833042 | (9,87) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 353.795544 | 9 | 0.0000 |

Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 6.318935 | 3 | 0.0971 |

